

**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENILAIAN  
KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH  
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**NURSAM TAMI  
NIM : 18.62202.038**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENILAIAN  
KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH  
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**NURSAM TAMI  
NIM: 18.62202.038**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Rasio Aktivitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Nursam Tami

NIM : 18.62202.038

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.4448/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19890608 201903 2 015

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
/Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Rasio Aktivitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Nursam Tami

NIM : 18.62202.038

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.4448/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua)

Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (Sekretaris)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

An Ras Try Astuti, M.E. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.  
 أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Rasio Aktivitas terhadap penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nursiah dan Ayah tercinta Latami serta kepada saudaraku Abdul Aziz Tami beserta istri Siti Jannita Illiyana dan saudariku Nurmiyati Latami, S.Pd. dan Saudaraku Abdul Rahman Tami, Muhammad Zahirul Haq dan keponakan tercinta Atika Khanza Khairunnisa dimana dengan berkah doa tulusnya dan dorongannya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku penasehat akademik yang memberikan banyak motivasi dan pelajaran.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama menempuh pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis mulai dari proses menjadi mahasiswa baru sampai dengan pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepada Teman-teman Hafidzah angkatan 2018 di Asrama Putri yang memberikan kebersamaan dalam ketaatan.
9. Kepada Sahabat Nur Afifah, S. Akun., Mirna Samir, S.Akun., Nurul Atika, Nurkhaleeda, S.Akun., Nuralia, S.Akun., Noviana, S.Akun., Astriana Dewi, S.Akun., Sarina, S.Akun., Wahyuni, S.Akun. yang telah memberikan banyak bantuan, pengalaman serta semangat kepada penulis.
10. Semua teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi kesan tersendiri bagi penulis.

11. Untuk diri pribadi yang sudah bertahan menjalani setiap rintangan dalam perkuliahan sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.

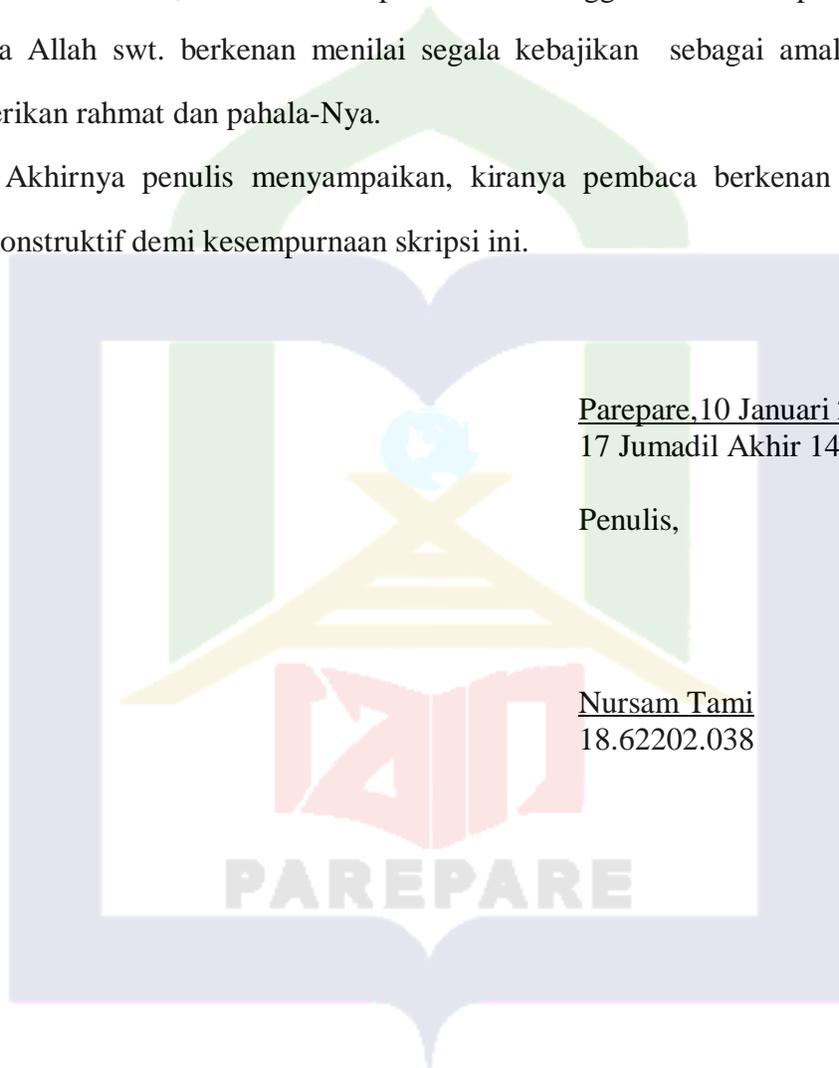
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2023  
17 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,

Nursam Tami  
18.62202.038



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nursam Tami  
NIM : 18.62202.038  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 22 Mei 2000  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Aktivitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2023

Penyusun,

Nursam Tami  
18.62202.038

## ABSTRAK

**Nursam Tami.** *Analisis Rasio Aktivitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun dan Ibu Nurfadilah)*

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Receivable Turnover* (RTO), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang dinilai berdasarkan standar rata-rata industri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis dari rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengambil data laporan keuangan pada periode 2020-2021. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Analisis *receivable turnover* terhadap penilaian kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia periode 2020 sebanyak 0,17 kali, pada periode 2021 sebanyak 0,16 kali dan berdasarkan standar rata-rata industri dinilai tidak efisien. (2) Analisis *working capital turnover* terhadap penilaian kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2020 sebanyak 0,10 kali dan pada periode 2021 sebanyak 0,9 kali dan berdasarkan standar rata-rata industri dinilai tidak efisien. (3) Analisis *fixed asset turnover* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2020 sebanyak 4,3 kali dan periode 2021 sebanyak 4,0 kali dan berdasarkan standar rata-rata industri dinilai tidak efisien. (4) Analisis *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2020 sebanyak 0,61 kali dan periode 2021 sebanyak 0,61 kali mengalami keseimbangan dan berdasarkan standar rata-rata industri dinilai tidak efisien.

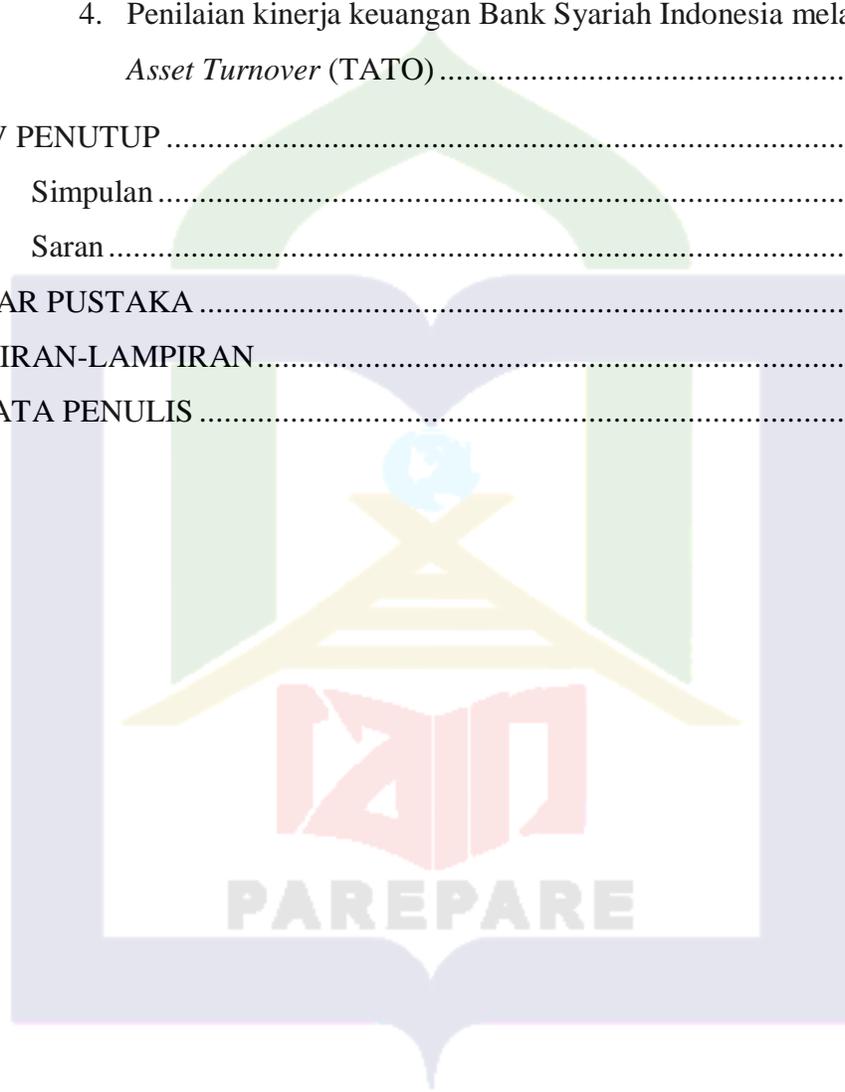
Kata Kunci: RTO, WCTO, FATO, TATO, Kinerja Keuangan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Teori Rasio Keuangan .....	13
2. Rasio Aktivitas .....	16
3. <i>Receivable Turnover</i> .....	19
4. <i>Working Capital Turnover</i> .....	21
5. <i>Fixed Assets Turnover</i> .....	22

6. <i>Total Assets Turnover</i> .....	23
7. Kinerja Keuangan .....	24
8. Rasio Profitabilitas .....	26
9. Rasio Likuiditas .....	29
10. Laporan Keuangan .....	31
11. Bank Syariah Indonesia .....	36
C. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	44
E. Definisi Operasional dan Pengukuran .....	45
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
1. Analisis data rasio aktivitas yang diukur dengan <i>Receivable Turnover</i> (RTO) .....	49
2. Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) .....	52
3. Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO) .....	55
4. Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
1. Penilaian Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui <i>Receivable Turnover</i> (RTO) .....	74

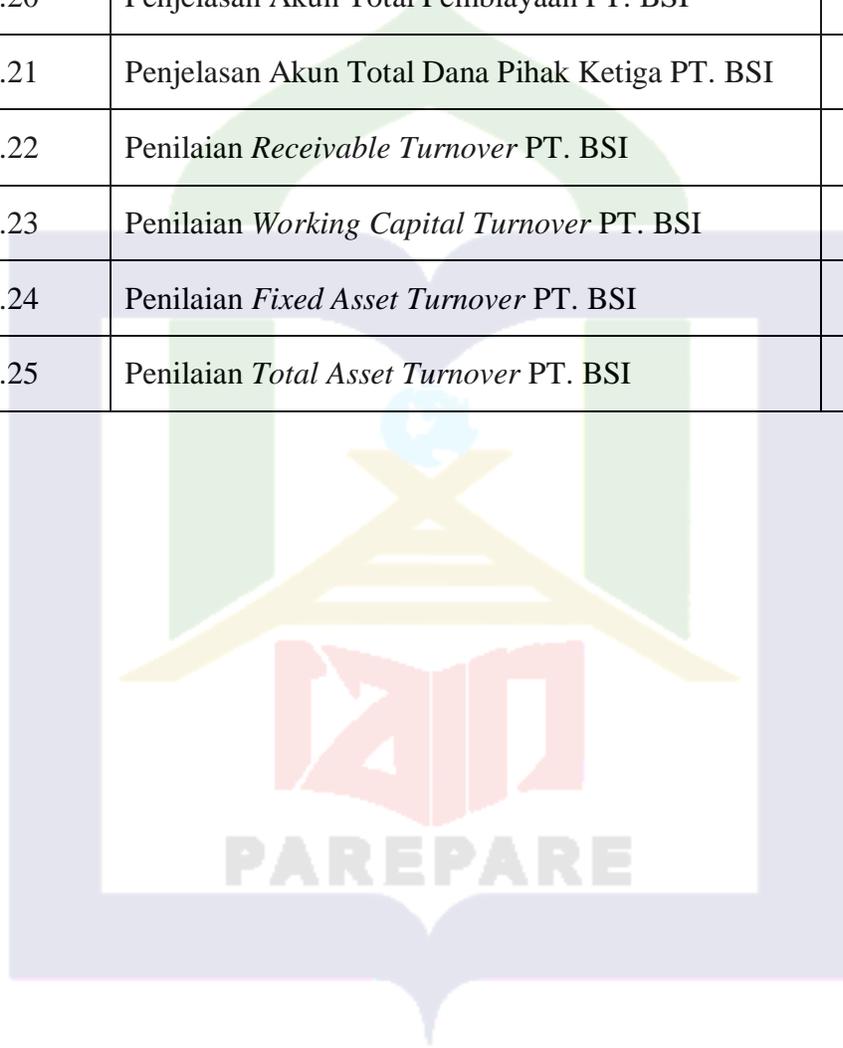
2. Penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) .....	76
3. Penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO) .....	77
4. Penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	78
BAB V PENUTUP .....	86
A. Simpulan .....	86
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
BIODATA PENULIS .....	104



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia	3
4.1	Penjelasan Akun pendapatan kredit PT. BSI	50
4.2	Penjelasan Akun Piutang PT. BSI	51
4.3	Penjelasan Akun Pendapatan PT. BSI	53
4.4	Penjelasan Akun Aset Lancar PT. BSI	54
4.5	Penjelasan Akun Pendapatan PT. BSI	56
4.6	Penjelasan Akun Aset Tetap PT. BSI	57
4.7	Penjelasan Akun Pendapatan PT. BSI	59
4.8	Penjelasan Akun Total Aset PT. BSI	60
4.9	Kriteria Penilaian ROA	62
4.10	Penjelasan Akun Pendapatan PT. BSI	63
4.11	Penjelasan Akun Total Biaya PT. BSI	64
4.12	Penjelasan Akun Total Aktiva PT. BSI	64
4.13	Kriteria Penilaian ROE	66
4.14	Penjelasan Akun laba sebelum pajak PT. BSI	67
4.15	Penjelasan Akun Total Modal PT. BSI	67
4.16	Kriteria Penilaian BOPO	68

4.17	Penjelasan Akun Beban Operasional PT. BSI	69
4.18	Penjelasan Akun Pendapatan Operasional PT. BSI	70
4.19	Kriteria Penilaian FDR	71
4.20	Penjelasan Akun Total Pembiayaan PT. BSI	72
4.21	Penjelasan Akun Total Dana Pihak Ketiga PT. BSI	72
4.22	Penilaian <i>Receivable Turnover</i> PT. BSI	75
4.23	Penilaian <i>Working Capital Turnover</i> PT. BSI	76
4.24	Penilaian <i>Fixed Asset Turnover</i> PT. BSI	77
4.25	Penilaian <i>Total Asset Turnover</i> PT. BSI	78



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	42



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Deskripsi Lokasi Penelitian	92
2	Data Laporan Keuangan	95
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.	100
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	101
5	Surat Izin Selesai Meneliti dari Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia (BEI)	102
6	Surat Keterangan Pergantian Judul	103
7	Biodata Penulis	104

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monofong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	dhommah	u	U

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـِٕ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَوَـِٕ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( يّ ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*fī zilāl al-qur'an*

*al-sunnah qabl al-tadwin*

*al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa In-donesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl*  
*inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi*  
*Bakkata mubārakan*  
*syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an*  
*Nasir al-din al-tusī*  
*abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*  
*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.

- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan. Jika bisnis berhasil mencapai tujuan ini, maka dapat menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, bisnis yang gagal mencapai tujuannya harus menilai situasi dan mencari cara untuk memperbaikinya.<sup>1</sup>

Perusahaan yang berkualitas dilihat dari kemampuan kinerja keuangannya dalam memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan gambaran kondisi seberapa baik organisasi menggunakan sumber daya keuangannya dan menunjukkan kesehatan dan kebugaran keuangannya, serta hasil kerja, operasi, dan kebijakan perusahaan.<sup>2</sup> Sehingga dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan juga dapat mengevaluasi serta menjadi dasar untuk perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan suatu bank dinilai menggunakan alat analisis untuk menetapkan keadaan setelah tugas-operasionalnya selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Analisis yang dilakukan terdiri dari penilaian tingkat keberhasilan kinerja keuangan bank. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu analisis yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat membantu dalam evaluasi kinerja bank oleh pelaku bisnis,

---

<sup>1</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Multiavisitama, 2020), h. 1.

<sup>2</sup> Ngatno, *Analisis Kinerja Keuangan*, ed. A. Susanto (Semarang: CV. Alinea Media Dipantara, 2021), h. 67.

pemerintah, dan pembaca laporan keuangan lainnya. Tugas yang harus dilakukan perusahaan adalah mengelola posisi keuangannya secara efektif karena posisi ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan untuk mengidentifikasi setiap perubahan atau perbaikan. Laporan keuangan yang dihasilkan secara teratur dapat diperiksa sebagai salah satu pendekatan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan.

Perusahaan harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan, khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena merupakan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan tahunan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk adalah salah satu bank yang ada di Indonesia dan termasuk perusahaan urutan ke-tujuh secara nasional setelah melakukan penggabungan. Pencapaian tersebut berawal saat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) membentuk lembaga keuangan baru hasil *merger* tiga bank syariah yang ada di Indonesia, yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) menjadi satu lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia, yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang resmi beroperasi pada 1 Februari 2021.<sup>3</sup> Bank Syariah mengalami kemajuan dan perkembangan secara kuantitatif dan perkembangan ini akan semakin bertambah pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudy Widodo, Galih Adhidharma dan Arna Ramadhan bahwa

---

<sup>3</sup> Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional," *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 13, no. 3 (2021): h. 19.

perbankan syariah tahun 2022 tetap akan mengalami pertumbuhan yang positif.<sup>4</sup> Perkembangan bank syariah secara kuantitatif harus dimaksimalkan dan diseimbangkan dengan perkembangannya secara kualitas. Kualitas bank syariah ditentukan oleh kemampuan, kinerja dan aktivitas usaha.

Usaha ini menyediakan jasa perbankan dan telah *go public* yang berarti telah membuka sahamnya untuk masyarakat umum. Tujuan *go public* adalah untuk mengumpulkan lebih banyak uang dari masyarakat umum untuk mendukung operasi bisnis. Oleh karena itu, untuk membuat penilaian keuangan, masyarakat umum tentunya harus melakukan pemeriksaan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut tabel ikhtisar data keuangan pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020 sampai Tahun 2021.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan BSI 2020-2021

Tahun	Jumlah Aset	Aset Tetap	Piutang	Modal	Pendapatan
2020	239.581.524	3.397.075	86.589.188	21.743.145	16.929.592
2021	265.289.081	4.055.953	98.336.983	25.013.934	17.808.432

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk

Data laporan keuangan tersebut memberikan gambaran posisi keuangan setiap tahun terlihat naik dapat dilihat bahwa jumlah aset yang dimiliki bank syariah Indonesia di tahun 2020 Rp 239.581.524 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 265.289.081, Aset tetap yang dimiliki bank syariah Indonesia pada tahun 2020 Rp 3.397.075 dan pada tahun 2021 menjadi Rp 4.055.953. Selain itu, Piutang bank syariah Indonesia Rp 86.589.188 dan pada tahun 2021 menjadi Rp

<sup>4</sup> Rudy Widodo, Galih Adhidharma, and M Arna Ramadhan, "Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2022," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022): h. 61.

98.336.983. Kemudian, modal bank syariah indonesia pada tahun 2020 Rp 21.743.145 ditahun selanjutnya menjadi Rp 25.013.934. Sedangkan pendapatan ditahun 2020 Rp 16.929.592 dan naik pada tahun 2021 menjadi Rp 17.808.432. Namun, laporan keuangan yang baik tidak menjamin perusahaan dapat dikatakan sehat secara obyektif. Oleh karena itu diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai naik turunnya pendapatan perusahaan dari ukuran keuangan setiap tahunnya.

Rasio keuangan adalah jenis alat analisis yang digunakan untuk membandingkan dua neraca yang memiliki hubungan yang berarti dan penting untuk menghitung angka yang mewakili kinerja keuangan perusahaan. Rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk memeriksa laporan keuangan.

Rasio aktivitas menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dapat dihasilkan manajemen dari aset yang digunakan oleh organisasi. Perputaran Total Aset, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja adalah empat indikator dari rasio aktivitas untuk memantau kinerja keuangan.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut adalah:

1. Bagaimana Analisis *Receivable Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

---

<sup>5</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 89.

2. Bagaimana Analisis *Working Capital Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Analisis *Fixed Assets Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Analisis *Total Assets Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *Receivable Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis *Working Capital Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis *Fixed Assets Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis *Total Assets Turnover* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

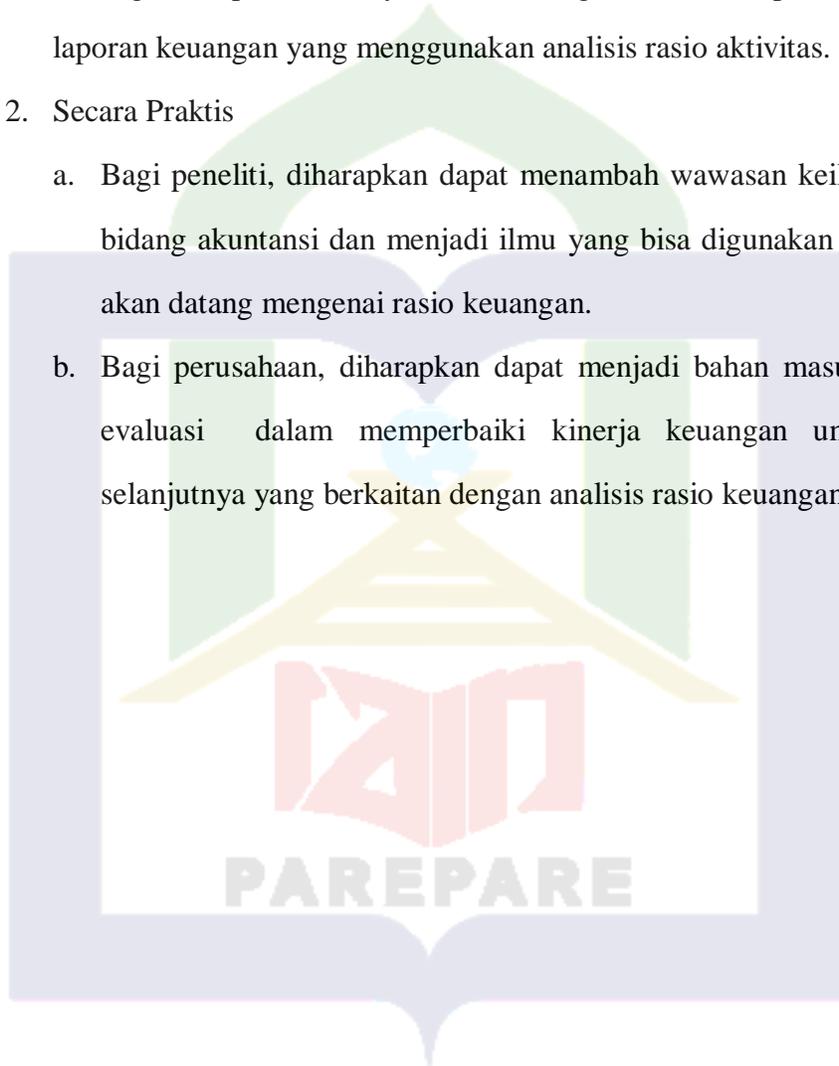
##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang dunia perbankan syariah dan mengetahui bentuk penilaian terhadap laporan keuangan yang menggunakan analisis rasio aktivitas.

##### 2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang akuntansi dan menjadi ilmu yang bisa digunakan dimasa yang akan datang mengenai rasio keuangan.

b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai evaluasi dalam memperbaiki kinerja keuangan untuk periode selanjutnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pencarian referensi yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini mencakup bahan perbandingan serta beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan analisis rasio aktivitas. Berikut adalah hasil dari beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Syarifah Fitriyah, Sutardi dan Fitriah dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menilai dan menganalisis kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turn over*) dan profitabilitas (*net profit margin*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan diukur PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tingkat aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* tahun 2015-2019 secara rata rata adalah 0,5 kali yang menunjukkan kondisi buruk karena berada dibawah standar industri yaitu 2 kali.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Anis Syarifah Fitriyani, Sutardi, and Fitriah, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.," *Jurnal Vokasi Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 29–50.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian Anis Syarifah Fitriyani, Sutardi, dan Fitriah berbeda. Kinerja keuangan PT. Adhi Karya Persero Tbk diukur menggunakan empat jenis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini hanya fokus pada Analisis Rasio Aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan penilaian rasio yang menggunakan standar industri.

Perbedaan hasil penelitian lainnya adalah pada penelitian Anis Syarifah Fitriyani, Sutardi, dan Fitriah mengungkapkan bahwa, Tingkat aktivitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang diukur dengan *total assets turn over* tahun 2015-2019 secara rata rata adalah 0,5 kali yang menunjukkan kondisi buruk karena berada dibawah standar industri, yaitu 2 kali. Sedangkan pada penelitian ini tingkat analisis *total asset turnover* tahun 2020-2021 adalah 0,61 kali yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Fernawati dan Dhea Lestari Noor Putri dengan judul penelitian Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai sasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk Periode Maret 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk pada periode Maret 2014-2018 yang dilihat berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta penilaian kinerja berdasarkan standar industri. Menggunakan metode penelitian

deskriptif. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya jika dilihat dari rasio aktivitas. Hal ini terlihat dari rata-rata perputaran modal kerja yang paling rendah, yaitu 2,66 kali, berada di bawah rata-rata industri. Perputaran aset rata-rata terendah, yaitu 0,61 kali, berada di bawah rata-rata industri. Oleh karena itu, rasio aktivitas Perseroan dianggap tidak sehat. Selain itu, menurut rasio aktivitas kinerja Perusahaan, kinerjanya telah menurun, dan temuan perhitungan tidak memenuhi standar industri.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Fernawati dan Dhea Lestari Noor Putri terletak pada jenis rasio yang digunakan. Menurut penelitian Amelia dan Dhea, Rasio Aktivitas dan Rasio Rentabilitas dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk. selama periode Maret 2014–2018. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terfokus pada Analisis Rasio Aktivitas. Persamaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan penilaian rasio yang menggunakan standar industri.

---

<sup>7</sup> Amelia Fernawati, Dhea Lestari, and Noor Putri, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma ( Persero ) Tbk Periode Maret 2014-2018,” *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 35–45.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian, berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, perputaran modal kerja hanya sebanyak 2,66 kali yang berada di bawah standar industri. Sementara rata-rata terendah perputaran total asetnya sebanyak 0,61 kali yang berada di bawah standar industri. Maka rasio aktivitas Perseroan dinyatakan tidak sehat. Sedangkan pada penelitian ini *working capital turnover* tahun 2020-2021 secara rata-rata adalah 0,21 kali yang juga menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 6 kali dan *total asset turnover* tahun 2020-2021 adalah 0,61 kali yang juga menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adiatma B, dengan judul penelitian Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bintang Mujur Abadi Makassar melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengambil data perusahaan berupa laporan keuangan periode 2014- 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 tidak mengalami perubahan dan pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> B Adiatma, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar" (Skripsi; Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Perbedaan penelitian Adiatma dengan penelitian ini terletak pada rasio yang digunakan. Penelitian relevan menggunakan dua jenis rasio, yaitu Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT. Bintang Mujur Abadi Makassar Sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada Analisis Rasio Aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui *field research* mengambil data laporan keuangan PT. Bintang Mujur Abadi Makassar.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian, berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Receivable Turnover* sebesar 0,19 kali, pada tahun 2015 *Receivable Turnover* 0,17 kali. Pada tahun 2016 *Receivable Turnover* 0,15 kali yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar industri. Tingkat *total asset turnover* menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* sebesar 0,12 kali. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* sebesar 0,12 kali. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* sebesar 0,11 kali yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar industri. Sedangkan pada penelitian ini dianalisis dengan *receivable turnover* tahun 2020-2021 secara rata-rata adalah 0,17 kali yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar industri yaitu 15 kali. Tingkat analisis *total asset turnover* tahun 2020-2021 adalah 0,61 kali yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, Nurwahidah dengan judul penelitian Analisis Rasio Aktivitas untuk menilai Kinerja

Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014- 2018 dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan komponen-komponen kinerja keuangan dalam hal ini berhubungan dengan rasio aktivitas dengan indikator perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, aktiva tetap, dan total aktiva. Berdasarkan temuan perhitungan, analisis rasio aktivitas di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014–2018 telah mencapai standar rata-rata yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum cukup baik. Kinerja keuangan perusahaan buruk karena perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset tidak mencapai tingkat rata-rata.<sup>9</sup>

Perbedaan Penelitian Rina, Syamsul Bakhtiar Ass dan Nurwahidah terletak pada jenis indikator yang digunakan. Penelitian relevan menggunakan lima jenis indikator dan menambahkan *Inventory Turnover* untuk menilai kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan pada penelitian ini fokus menggunakan *Receivable Turnover*, *Working Capital*

---

<sup>9</sup> Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, and Nurwahidah, “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Brand* 1, no. 2 (2019).

*Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap penilaian kinerja keuangan PT.Bank Syariah Indonesia. Persamaan penelitian terletak pada jenis rasio yang digunakan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan penilaian rasio yang menggunakan standar industri.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa *receivable turnover*, dan *working capital turnover* memenuhi standar rata-rata industri, *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* tidak memenuhi standar rata-rata industri. Sedangkan pada penelitian ini, *Receivable turnover*, *working capital turnover* dan *total asset turnover* tidak memenuhi standar rata-rata industri yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar industri dan dari hasil perhitungan *fixed asset turnover* memenuhi standar rata-rata industri yang menunjukkan kondisi yang baik karena berada diatas standar industri.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Francis Hutabarat bahwa rasio keuangan adalah perhitungan yang dibuat dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Multiavisitama, 2020, h. 20).

Rasio keuangan menurut Sofyan Safri Harahap adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki keterkaitan dan penting. Rasio keuangan hanya berfungsi untuk memberikan informasi yang menjelaskan bagaimana pos tertentu berhubungan dengan pos lainnya.<sup>11</sup>

Rasio keuangan adalah perhitungan yang melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan data dalam laporan keuangan. Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama atau dengan komponen lain yang ditemukan dalam laporan keuangan lain. Setelah itu, angka-angka yang diperbandingkan bisa berasal dari satu periode atau dari beberapa periode.<sup>12</sup>

#### **b. Keunggulan Analisis Rasio**

Dibandingkan dengan metode analisis lainnya, analisis rasio memberikan keuntungan, antara lain:<sup>13</sup>

- 1) Rasio lebih mudah dibaca dan dipahami daripada angka atau ringkasan statistik.
- 2) Merupakan pengganti yang tidak terlalu rumit untuk data yang ditampilkan dalam laporan keuangan yang sangat rumit dan menyeluruh.
- 3) Memahami posisi perusahaan dalam kaitannya dengan industri lain.

---

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 297.

<sup>12</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 93.

<sup>13</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 298.

- 4) Sumber daya sangat membantu untuk membangun model pengambilan keputusan dari model prediksi (*Z-score*).
- 5) Mengatur ukuran bisnis
- 6) Lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melacak pertumbuhan perusahaan dan membuat proyeksi masa depan.

### c. Jenis-jenis rasio keuangan

Keberhasilan manajemen dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Penggunaan setiap rasio tergantung pada kebutuhan perusahaan, sehingga tidak semua rasio selalu digunakan. Ingatlah untuk menerapkan semua rasio jika Anda ingin memahami sepenuhnya keadaan dan posisi organisasi. Kenyataannya, sejumlah rasio keuangan lainnya dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Setiap rasio yang dipilih akan memiliki signifikansi tertentu tentang posisi target. Beberapa macam rasio keuangan adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### 1) Rasio Profitabilitas

Tingkat efektivitas dan profitabilitas operasional bank diukur dari rasio profitabilitasnya. termasuk biaya operasi, pendapatan operasi, pengembalian ekuitas, pengembalian aset, margin laba kotor, dan margin laba bersih.

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 110.

## 2) Rasio Likuiditas.

Statistik yang disebut rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. meliputi rasio pembiayaan terhadap simpanan, rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas.

## 3) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mendapatkan pendanaan untuk operasionalnya. meliputi rasio-rasio berikut: rasio aset berisiko, rasio permodalan, rasio primer, dan rasio kecukupan modal.

## 4) Rasio Aktivitas

Rasio atau efisiensi yang dikenal sebagai "rasio aktivitas" digunakan untuk menilai seberapa efisien bisnis menggunakan sumber daya atau aset lainnya. Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana manajemen dapat merealisasikan penjualan yang memadai dari aset bekas perusahaan. Kontras antara penjualan dan investasi di berbagai akun aset ditunjukkan oleh semua rasio. mencakup metrik perputaran aset berikut: perputaran persediaan, perputaran aset tetap, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang.

## 2. Rasio Aktivitas

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya, atau bisa dikatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat efisiensi di banyak bidang,

seperti penjualan, inventaris, penagihan piutang, dan efisiensi. di daerah lain. Kemampuan korporasi untuk melakukan bisnis reguler juga dievaluasi dengan menggunakan rasio aktivitas.<sup>15</sup>

Menurut Wardiyah, Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada.<sup>16</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran keefesiensian terhadap aktivitas perusahaan yang terjadi dalam setiap harinya. Segala bentuk aktivitas yang terjadi dalam berbagai bidang seperti pendapatan, penagihan piutang, perputaran aktiva, dan modal dalam perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio aktivitas.

#### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk memulihkan piutang dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam akun tersebut berputar sepanjang waktu tersebut.
- 2) Untuk mengetahui hari-hari biasa untuk menagih piutang, dengan hasil yang menunjukkan berapa hari rata-rata piutang tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 113.

<sup>16</sup> Wardiyah and Mia Lasmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 144.

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 173.

- 4) Untuk mengukur berapa kali siklus investasi modal kerja dalam jangka waktu tertentu atau berapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap sumber modal kerja.
- 5) Untuk menghitung berapa kali uang yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Untuk menghitung rasio pendapatan terhadap penggunaan semua sumber daya perusahaan.

Manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

1) Dalam bidang piutang

- a) Manajemen atau perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang dapat tertagih dalam jangka waktu tertentu. Manajemen kemudian dapat menentukan seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, efektivitas tindakan terkait penagihan perusahaan dapat terlihat.
- b) Manajemen dapat menentukan rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menagih piutang guna menentukan berapa hari rata-rata piutang tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Jumlah hari biasa persediaan disimpan di gudang dapat dipelajari oleh manajemen. Hasil ini kontras dengan tujuan atau tolok ukur yang ditetapkan untuk sektor ini. Bisnis kemudian dapat membandingkan temuan ini dengan pengukuran rasio selama beberapa periode.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapakah dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Jenis-jenis Rasio Aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

- 1) Perputaran piutang (*receivable turnover*).
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- 3) Perputaran sediaan (*inventory turnover*).
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*day of inventory*).
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*).
- 6) Perputaran Aktiva tetap (*fixed assets turnover*).
- 7) Perputaran aktiva (*assets turnover*).

### 3. *Receivable Turnover*

a. Pengertian *Receivable Turnover*

Menurut Bambang Riyanto, Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat

periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.<sup>18</sup>

Perputaran piutang, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha dalam satu periode pelaporan. Rasio ini dihitung dari perbandingan antara tingkat penjualan kredit terhadap rata-rata piutang usaha. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka menunjukkan modal kerja yang terdapat dalam piutang usaha semakin kecil maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi perputaran piutang pada perusahaan cukup baik. Namun sebaliknya, apabila semakin rendah perputaran piutang maka menunjukkan modal kerja yang terdapat dalam piutang usaha semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi perputaran piutang pada perusahaan tidak baik.

b. Tujuan dan Manfaat *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir, Terdapat beberapa tujuan perputaran piutang antara lain adalah:

- 1) Meningkatkan penjualan.
- 2) Meningkatkan laba.
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan.

Menurut Kasmir, Disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat piutang yaitu :

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat

---

<sup>18</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan badan penerbit Gajah Mada, 2010), h. 85.

mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

c. Pengukuran *Receivable Turnover*

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat piutang yang dapat dikonversikan ke kas. Perputaran piutang dianalisis untuk menilai keefektifan piutang yang dapat ditoleransi. Standar umum rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang usaha:<sup>19</sup>

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

#### 4. *Working Capital Turnover*

a. Pengertian *Working Capital Turnover*

Perputaran Modal Kerja atau *working capital turnover* adalah salah satu rasio untuk mengukur tingkat keefektifan suatu modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu.

<sup>19</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.176.

b. Pengukuran *Working Capital Turnover*

Mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, Semakin rendah perputaran modal kerja maka perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja, hal ini dapat dikarenakan rendahnya putaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali untuk satu periode. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

5. *Fixed Assets Turnover*

a. Pengertian *Fixed Assets Turnover*

Menurut Bambang Riyanto, investasi dalam mesin, bangunan, kendaraan dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi.<sup>20</sup>

Perputaran aset tetap atau *fixed assets turnover* yaitu rasio yang digunakan dengan tujuan sebagai pengukur tingkat keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aset

<sup>20</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan badan penerbit Gajah Mada, 2010), h. 115.

tetap ini dihitung dari perbandingan antara penjualan terhadap rata-rata aset tetap. Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap akan mengalami proses perputaran. Perusahaan menanamkan dananya ke dalam aktiva tetap dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap.

b. Pengukuran *Fixed Assets Turnover*

Standar umum rata-rata industri adalah 5 kali untuk satu periode.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva tetap:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

6. ***Total Assets Turnover***

a. Pengertian *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir, *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.<sup>21</sup>

Perputaran total aset atau *total assets turnover* digunakan untuk dapat melihat tingkat keefektifan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran total aset rendah maka perusahaan menunjukkan bahwa memiliki kelebihan pada total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 185.

b. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Standar umum rata-rata industri adalah 2 kali untuk satu periode. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran total aset:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

## 7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat, Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>22</sup>

Menurut Rudianto, Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktifitas keuangan yang telah dilakukan.<sup>23</sup>

Menurut Jumingan, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, liquiditas dan profitabilitas bank.

<sup>22</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), h. 3.

<sup>23</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 189.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

b. Tujuan Kinerja keuangan

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:

- 1) Analisis Perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase.
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing- masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

Beberapa teknik analisis diatas, yang menjadi pengukuran dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia penulis menggunakan Rasio keuangan dengan indikator rasio profitabilitas dan Likuiditas.

## 8. Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian rasio profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto, Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

### b. Jenis-jenis rasio profitabilitas

#### 1) *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.

6/23/DPNP/2004, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

- (a) Peringkat 1, sangat sehat  $ROA > 1,5\%$ .
- (b) Peringkat 2, sehat  $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ .
- (c) Peringkat 3, cukup sehat  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- (d) Peringkat 4, kurang sehat  $0\% < ROA \leq 0,5\%$ . (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
- (e) Peringkat 5, tidak sehat  $ROA \leq 0\%$  bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif). Dapat dinyatakan baik jika hasil ROA berada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapan peringkat komponen ROE sebagai berikut:

- (a) Peringkat 1, sangat baik  $ROE > 15\%$ .
- (b) Peringkat 2, baik  $12,5\% < ROE \leq 15\%$ .
- (c) Peringkat 3, cukup baik  $5\% < ROE \leq 12,5\%$ .
- (d) Peringkat 4,  $0\% < ROE \leq 5\%$ . (ROE mengarah negatif),

- (e) Peringkat 5, tidak baik  $ROE \leq 0\%$ . (ROE negatif). Bank dapat dinyatakan baik jika rasio ROE berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki bank. Rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3) BOPO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Dalam Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penerapan penetapan komponen BOPO sebagai berikut:

- (a) Peringkat 1, sangat sehat  $BOPO \leq 94\%$ .
- (b) Peringkat 2, sehat  $94\% < BOPO \leq 95\%$ .
- (c) Peringkat 3, cukup sehat  $95\% < BOPO \leq 96\%$ .
- (d) Peringkat 4, kurang sehat  $96\% < BOPO \leq 97\%$ .
- (e) Peringkat 5, tidak sehat  $BOPO > 97\%$ . Bank dapat dinyatakan sehat jika berada pada tingkat efisiensi cukup baik (PK-3) ke atas. Semakin rendah hasil rasio BOPO semakin efisiensi kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 9. Rasio Likuiditas

### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, Kemampuan bank untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya saat ditagih diukur dengan rasio likuiditas bank. Dengan kata lain, bank dapat membayar permintaan kredit yang diajukan serta mengganti uang deposit untuk uang mereka ketika ditagih.<sup>24</sup>

### b. Jenis-jenis rasio likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya dalam waktu dekat dapat dinilai dengan menggunakan ukuran yang dapat dibangun dengan menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR). Kasmir mengklaim bahwa FDR digunakan untuk mengevaluasi jumlah dana yang diberikan terkait dengan jumlah dana publik dan modal pribadi yang digunakan.

#### 1) FDR

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004, dijelaskan peringkat komponen FDR sebagai berikut:

- a) Peringkat 1, sangat memadai  $50\% < \text{FDR} \leq 75\%$ .
- b) Peringkat 2, memadai  $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ .
- c) Peringkat 3, cukup memadai  $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$ .
- d) Peringkat 4, kurang memadai  $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$ .

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 131.

- e) Peringkat 5, tidak memadai  $FDR > 120\%$ . Dapat dinyatakan sehat jika  $FDR$  berada diperingkat 3 (PK-3) ke atas.

Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik. Rumus untuk mencari *Financing to deposit ratio* sebagai berikut.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### c. Kinerja Keuangan dalam Pandangan Islam

Pengertian kinerja ialah kesuksesan seseorang didalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*” Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standar dikatakan sebagai tidak produktif atau *performancenya* rendah. Allah *subhānahū wa ta’āla* berfirman dalam Q.S. Al-Ahqaf/46: 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

Terjemahnya:

Setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah menyempurnakan balasan amal mereka serta mereka tidak dizalimi.<sup>25</sup>

Setiap orang dari kedua kelompok manusia sebagaimana yang disebutkan itu memperoleh tingkatan, yakni peringkat yang berbeda-beda baik di surga maupun di neraka sesuai dengan apa yang telah mereka

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Darus Sunnah, 2019).

kerjakan di dunia dan peringkat itu disempurnakan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan dengan mengurangi ganjaran atau menambah siksaan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah *subhānahū wa ta'āla* akan memberikan ganjaran dari setiap amal perbuatan yang dikerjakan manusia. Artinya, jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Evaluasi kinerja salah satunya dengan melihat laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa datang, dengan kebijakan yang lama dijadikan pembelajaran untuk mengambil kebijakan yang baru yang lebih baik dan sesuai dengan perusahaan.<sup>26</sup>

## 10. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (untuk

---

<sup>26</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 71.

laporan laba rugi). Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.<sup>27</sup>

Menurut Sofyan Safri Harahap, laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode dan arus kas pada periode tertentu.<sup>28</sup>

Menurut Mella Katrina Sari, laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna atau pemakai laporan keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan akan bermanfaat jika informasi yang disajikan dapat digunakan untuk memprediksi keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini, kondisi ekonomis perusahaan sehingga menjadi informasi yang penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

#### b. Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Setia Mulyawan, bentuk laporan keuangan adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Neraca, merupakan laporan sistematis yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas).

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 66.

<sup>28</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105.

<sup>29</sup> Mella Katrina Sari, *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020), h. 15.

<sup>30</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 93-94.

- 2) Laporan Laba Rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- 3) Laporan Arus Kas, informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perbankan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan bank dalam menggunakan kas.

Menurut Ciaran Walsh, hal fundamental terhadap tingkat pemahaman ini adalah pengenalan bahwa dalam keuangan, terdapat tiga dan hanya tiga dokumen yang memberikan kita data mentah untuk analisis. Ketiganya adalah: Neraca, Laporan laba rugi dan Laporan arus kas.<sup>31</sup>

c. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Bernstein, Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- 1) *Screening* (sarana informasi), untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan.

---

<sup>31</sup> Ciaran Walsh, *Key Management Ratios*, ed. Yati Sumiharti and Suryadi Saat, 3rd ed. (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 10.

- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
  - 3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
  - 4) *Diagnose* (diagnosis), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
  - 5) *Evaluation* (evaluasi), analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>32</sup>  
Keputusan yang diambil lebih bermanfaat bagi para pemakainya jika memenuhi tujuan kualitatif sebagai berikut:<sup>33</sup>
    - 1) Laporan keuangan harus relevan
    - 2) Laporan keuangan harus dapat dimengerti
    - 3) Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya
    - 4) Laporan keuangan harus netral dan tepat waktu
    - 5) Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan
    - 6) Laporan keuangan harus lengkap.
- d. Fungsi Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan sangat dibutuhkan baik bagi pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern, yaitu

<sup>32</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 4-5.

<sup>33</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar*, 3rd ed. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2019), h. 27-28.

sebagai dasar pembuatan pertimbangan- pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan pihak-pihak pemakai laporan keuangan tersebut. Adapun fungsi laporan keuangan menurut Riyanto adalah sebagai berikut :

1) Bagi pimpinan perusahaan

Laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan/pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada pimpinan/manajer perusahaan untuk mengelola perusahaan dan dasar atau bahan pertimbangan untuk menetapkan rencana kegiatan usaha di masa mendatang.

2) Bagi pemilik perusahaan

Sebagai Alat untuk menilai hasil yang telah dicapai oleh pimpinan/manajer perusahaan dan dasar untuk menentukan taksiran besarnya keuntungan/deviden yang akan diterima di masa yang akan datang.

3) Kreditur, bankir dan calon kreditur berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang mengajukan permohonan kredit dan menentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan.

4) Bagi pemerintah

Sebagai dasar untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang menjadi beban perusahaan dan bahan untuk menyusun data Biro Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang

selanjutnya akan dijadikan dasar untuk membuat perencanaan bagi negara/pemerintah.

5) Bagi karyawan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan upah dan jaminan sosial lainnya dan untuk mengetahui tingkat kelayakan bonus/tunjangan yang diterimanya dibandingkan dengan besarnya keuntungan perusahaan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.<sup>34</sup>

## 11. Bank Syariah Indonesia

### a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhamad, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.<sup>35</sup>

Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun),

---

<sup>34</sup> Muh. Taslim Dangnga and M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, ed. Abdi Akbar (CV. Nur Lina, 2018), h. 67-68.

<sup>35</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.<sup>36</sup>

b. Prinsip dasar Bank Syariah

Kegiatan operasional perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Prinsip –prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

- 1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan. Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah. Dengan demikian, pada suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak di bidang peternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.
- 2) Larangan terhadap Transaksi yang Diharamkan Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungannya. Riba adalah salahsatu larangan karena terdapat tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan ( ‘iwad ) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.

---

<sup>36</sup> Andrianto and Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, ed. Qiara Media (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 24-25.

c. Produk-Produk Bank Syariah

1) Penghimpunan Dana

(a) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola bank dengan harapan memperoleh keuntungan yang besarnya telah disepakati diawal berupa nisbah bagi hasil.

(b) Deposito *Mudharabah*

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan nisbah atau persentase yang telah disepakati bersama.

(c) Giro *wadiah*

Giro *wadiah* dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan nasabah berhak mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan bank.

2) Produk Penyaluran Dana

(a) Produk Bank Syariah berdasarkan prinsip Akad Jual Beli

(1) *Murabahah*

*Murabahah* adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

(2) *Istishna*

*Istishna* adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

(3) *Salam*

*Salam* adalah jual beli barang dengan pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dengan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

## (b) Produk Bank Syariah berdasarkan prinsip sewa menyewa

(1) *Ijarah*

*Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

(2) *Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiyah bi Tamlik*

Merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *al-bai'* dan akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT). *Al-bai'* merupakan jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah diakhir masa sewa.

## (c) Produk Bank Syariah berdasarkan prinsip akad bagi hasil

(1) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan

nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Skim *musyarakah* ini diaplikasikan oleh bank syariah untuk pembiayaan suatu proyek (*project financing*) atau dalam bentuk modal ventura.

(2) *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah penanaman modal dari pemilik dana (*Shahibul maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and lose sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Akad *mudharabah* dibedakan menjadi dua macam yang didasarkan pada jenis dan lingkup kegiatan usaha *mudharib*, yaitu:

- *Mudharabah Mutlaqah*
- *Mudharabah Muqayadah*

3) Produk Jasa

(a) *Hiwalah*

*Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah Islam merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (Orang yang

berutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar utang.

(b) *Kafalah*

*Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

(c) *Wakalah*

*Wakalah* adalah pemberian kuasa, suatu perjanjian di mana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan suatu wewenang (kekuasaan) kepada orang lain untuk menyelenggarakan sesuatu urusan dan orang lain tersebut menerimanya dan melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa.

(d) *Rahn*

*Rahn* adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain, dengan utang sebagai gantinya.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Pikir

Diagram kerangka pikir memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa Perbankan dan sudah *go public* yang segala bentuk operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
2. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis rasio yang digunakan yaitu *Receivable Turnover*, semakin cepat periode berputarnya

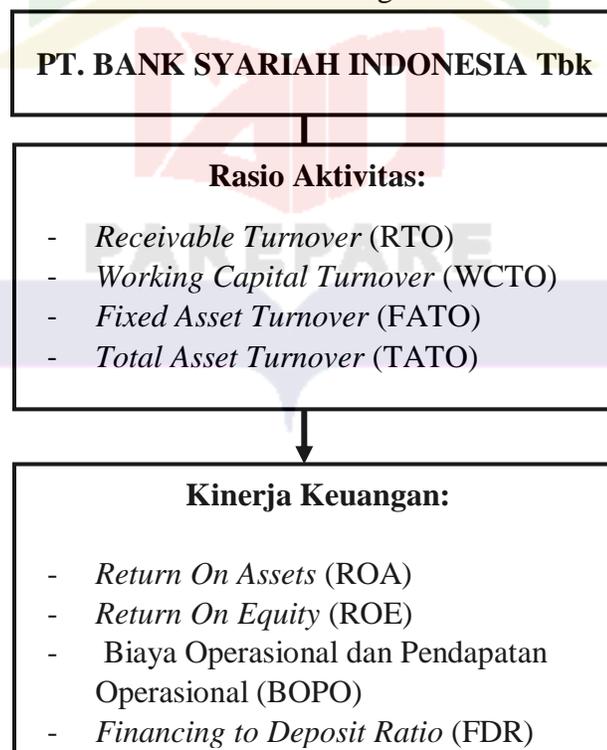
---

<sup>37</sup> Khotibul Umam and Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 59-64.

menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan, *Working Capital Turnover*, Semakin rendah perputaran modal kerja maka perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja, *Fixed Assets Turnover*, pengukur tingkat keefektifan asset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, *Total Assets Turnover* Apabila perputaran *total asset* rendah maka perusahaan menunjukkan bahwa memiliki kelebihan pada *total asset* yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.

3. Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran Kinerja keuangan yang digunakan, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kuantitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat yaitu mengambil data laporan keuangan pada periode 2020-2021. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar Jl. A.Pettarani Makassar.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu satu kurang lebih dua bulan.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah kategori luas yang terdiri dari benda-benda atau orang-orang yang memenuhi kriteria ukuran dan komposisi yang telah ditentukan sebelumnya sehingga peneliti dapat

mempelajarinya dan menarik kesimpulan.<sup>38</sup> Populasi pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, bahwa sampel mencerminkan ukuran dan susunan populasi. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2020–2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai sampel penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>39</sup> Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dengan mengambil data pada situs resmi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan mengambil laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar. Penelitian yang melakukan pengumpulan data dengan Pendekatan dokumentasi (*Content analysis*), yaitu dengan mengambil informasi melalui pengujian arsip dan dokumen.<sup>40</sup>

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder. Kemudian dalam teknik pengolahan data dalam pengukuran kinerja keuangan dapat dihitung berdasarkan persentase atau berdasarkan ketentuan standar yang telah ditetapkan oleh rata-rata industri.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 126.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

<sup>40</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 222.

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, variabel rasio aktivitas yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aktiva mengukur semua aktiva yang dimiliki Bank Syariah Indonesia dari periode 2020-2021 dan mengukur seberapa banyak pendapatan yang diperoleh Bank Syariah Indonesia dari setiap perputaran aktiva dalam satu periode.

### 2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aktiva tetap mengukur berapa kali dana yang ditanamkan Bank Syariah Indonesia dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

### 3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang mengukur seberapa lama penagihan piutang Bank Syariah Indonesia berputar selama satu periode.

### 4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja mengukur tingkat keefektifan modal kerja Bank Syariah Indonesia dalam satu periode.

---

<sup>41</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi* (Pekanbaru: Unri Press, 2021), h. 68.

Varibel kinerja keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank Syariah Indonesia dalam mengelolah *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional Bank Syariah Indonesia dalam setiap periodenya.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR digunakan untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Indonesia dengan dana yang diterima oleh bank.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dokumentasi adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk berusaha mendapatkan data dari dokumen yang berisi laporan keuangan bank dan data lainnya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam meneliti laporan keuangan bank dengan memberikan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Adapun rumus yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas di Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio Aktivitas

#### a. Rumus *Total asset turnover*

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

#### b. Rumus *Fixed asset turnover*

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

#### c. Rumus *Receivable turnover*

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

#### d. Rumus *Working capital turnover*

$$\text{Perputaran Modal} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

### 2. Kinerja Keuangan

#### a. Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rumus ROE

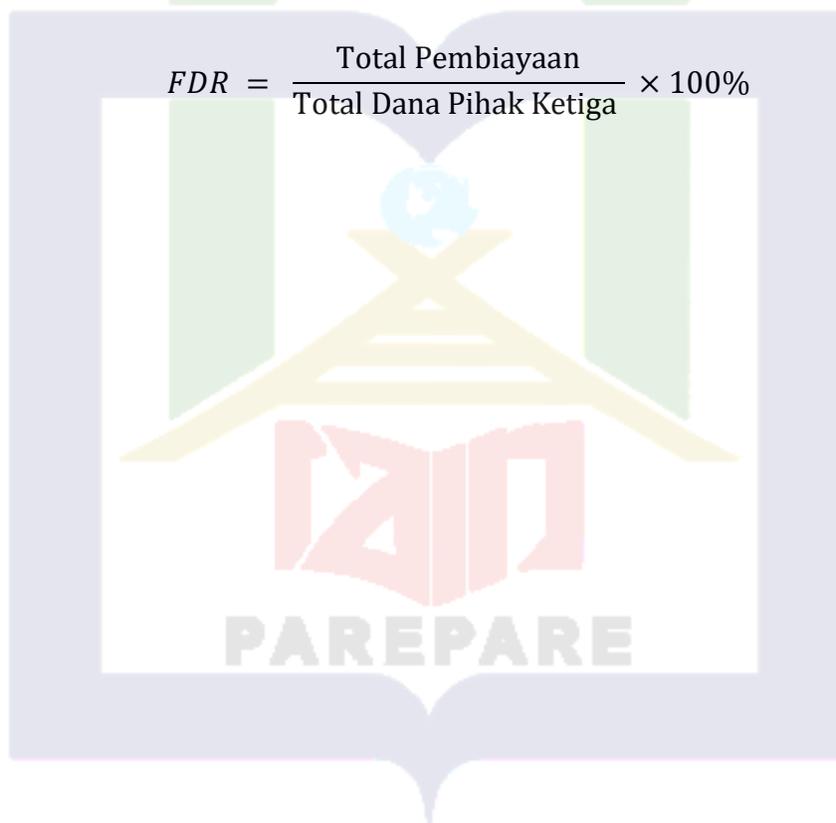
$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Rumus BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rumus FDR

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turnover* (RTO), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Penilaian Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan analisis yang digunakan maka data yang diperlukan adalah Laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah Laporan laba rugi dan laporan Neraca.

##### 1. Analisis data rasio aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turnover* (RTO)

*Receivable Turnover* (RTO) atau perputaran piutang dapat menggambarkan perusahaan yang memiliki kemampuan mengubah piutang menjadi uang tunai. Secara khusus, rasio ini mengukur berapa kali rata-rata perusahaan menagih piutang selama periode penagihan berlangsung. Menurut Kasmir, menilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Receivable Turnover* (RTO) dapat diketahui dengan standar umum industri yang telah ditetapkan yakni sebanyak 15 kali. Semakin cepat tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin efektif pengelolaan piutangnya dan semakin cepat piutang dapat dikonversikan ke kas sehingga profitabilitas meningkat.<sup>42</sup>

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik karena

---

<sup>42</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 175.

menunjukkan cepatnya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Berikut rumus perhitungan *Receivable Turnover* dari tahun 2020-2021:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{14.702.039}{86.589.188}$$

$$= 0,16979$$

$$= 0,17 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{16.441.871}{98.336.983}$$

$$= 0,16719$$

$$= 0,16 \text{ kali}$$

a. Pendapatan Kredit

Tabel 4.1

Penjelasan Akun-akun Pendapatan Kredit PT. BSI Tbk

AKUN	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib</b>	<b>16.929.592</b>	<b>17.808.432</b>
- Pendapatan dari jual beli	9.126.423	10.184.236
- Pendapatan bagi hasil	4.653.087	4.455.685
- Pendapatan dari <i>ijarah</i> – bersih	204.443	75.219
- Pendapatan usaha utama lainnya	2.945.639	3.093.292
<b>Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil</b>	<b>(5.004.254)</b>	<b>(4.378.807)</b>
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>2.776.701</b>	<b>3.012.246</b>

- Pendapatan imbalan jasa perbankan	2.236.528	2.249.710
- Pendapatan lainnya	540.173	762.536
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>14.702.039</b>	<b>16.441.871</b>

Pendapatan kredit PT. BSI pada tahun 2020 terdiri atas pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yaitu sebanyak Rp. 16.929.592, tahun 2021 sebanyak Rp. 17.808.432. Hak pihak ketiga atas bagi hasil pada tahun 2020 sebanyak Rp. -5.004.254 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. -4.378.807. Pendapatan usaha lainnya pada tahun 2020 sebanyak Rp. 2.776.701 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 3.012.246. Total pendapatan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 14.702.039 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 16.441.871.

b. Piutang

Tabel 4.2

Penjelasan Akun-akun Piutang PT. BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b><i>Murabahah</i></b>	<b>89.844.090</b>	<b>101.685.560</b>
- Pihak ketiga	88.945.718	101.184.932
- Pihak berelasi	898.372	500.628
<b><i>Istishna</i></b>		
- Pihak Ketiga	637	359
<b><i>Ijarah</i></b>		
- Pihak Ketiga	39.167	101.570
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.294.706)	(3.450.506)
<b>Jumlah piutang</b>	<b>86.589.188</b>	<b>98.336.983</b>

Perputaran piutang berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Pendapatan kredit sebanyak Rp. 14.702.039 dan rata-rata piutang Rp. 86.589.188 yang memberikan nilai *receivable turnover* sebanyak 0,17 kali. Artinya, perusahaan mengumpulkan piutang sebanyak 0,17 kali selama satu tahun. Pada tahun 2021, Pendapatan Kredit Rp. 16.441.871 dan rata-rata piutang Rp. 98.336.983 yang memberikan nilai *receivable turnover* sebesar 0,16 kali, perusahaan mengumpulkan piutang sebanyak 0,16 kali selama satu tahun. *Receivable Turnover* dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebanyak 0,01.

2. Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCTO)

Perputaran Modal Kerja atau *working capital turnover* (WCTO) adalah salah satu rasio untuk mengukur tingkat keefektifan suatu modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk menilai Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Working Capital Turnover* (WCTO), menurut Kasmir, standar umum rata-rata industri sebanyak 6 kali. Semakin rendah perputaran modal kerja maka perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja, hal ini dapat dikarenakan rendahnya putaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.<sup>43</sup>

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut perhitungan *Working Capital Turnover* dari tahun 2020-2021:

---

<sup>43</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 182.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{14.702.039}{138.875.564}$$

$$= 0,1058$$

$$= 0,10 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{16.441.871}{170.035.956}$$

$$= 0,0966$$

$$= 0,9 \text{ kali}$$

a. Pendapatan

Tabel 4.3

Penjelasan Akun-akun Pendapatan Kredit PT. BSI Tbk

AKUN	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib</b>	<b>16.929.592</b>	<b>17.808.432</b>
- Pendapatan dari jual beli	9.126.423	10.184.236
- Pendapatan bagi hasil	4.653.087	4.455.685
- Pendapatan dari <i>ijarah</i> – bersih	204.443	75.219
- Pendapatan usaha utama lainnya	2.945.639	3.093.292
<b>Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil</b>	<b>(5.004.254)</b>	<b>(4.378.807)</b>
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>2.776.701</b>	<b>3.012.246</b>
- Pendapatan imbalan jasa perbankan	2.236.528	2.249.710
- Pendapatan lainnya	540.173	762.536
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>14.702.039</b>	<b>16.441.871</b>

Pendapatan kredit PT. BSI pada tahun 2020 terdiri atas pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yaitu sebanyak Rp. 16.929.592, tahun 2021 sebanyak Rp. 17.808.432. Hak pihak ketiga atas bagi hasil pada tahun 2020 sebanyak Rp. -5.004.254 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. -4.378.807. Pendapatan usaha lainnya pada tahun 2020 sebanyak Rp. 2.776.701 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 3.012.246. Total pendapatan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 14.702.039 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 16.441.871.

b. Aset Lancar

Tabel 4.4  
Penjelasan Akun-akun Aset Lancar PT. BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b>Kas</b>	<b>3.180.739</b>	<b>4.119.903</b>
<b>Investasi pada surat berharga</b>	<b>49.105.637</b>	<b>67.579.070</b>
- Pihak ketiga	18.856.741	29.166.103
- Pihak berelasi	30.273.754	38.431.042
Jumlah investasi pada surat berharga	49.130.495	67.597.145
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.858)	(18.075)
<b>Piutang</b>	<b>86.589.188</b>	<b>98.336.983</b>
<b><i>Murabahah</i></b>		
- Pihak ketiga	88.945.718	101.184.932
- Pihak berelasi	898.372	500.628
<b><i>Istishna</i></b>		
- Pihak ketiga	637	359
<b><i>Ijarah</i></b>		
- Pihak ketiga	39.167	101.570
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.294.706)	(3.450.506)

<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>239.581.524</b>	<b>265.289.081</b>
---------------------------	--------------------	--------------------

Perputaran modal kerja berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Pendapatan kredit sebanyak Rp. 14.702.039 dan rata-rata aset lancar Rp. 138.875.564 yang memberikan nilai *working capital turnover* sebanyak 0,10 kali. Artinya, perusahaan menanamkan dana ke modal kerja sebanyak 0,10 kali selama satu tahun. Pada tahun 2021, Pendapatan Kredit Rp. 16.441.871 dan rata-rata piutang Rp. 170.035.956 yang memberikan nilai *working capital turnover* sebesar 0,9 kali, perusahaan memperoleh modal kerja sebanyak 0,9 kali selama satu tahun. *Working capital Turnover* dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 0,10 kali menjadi 0,9 kali.

3. Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Perputaran aset tetap atau *fixed assets turnover* (FATO) yaitu rasio yang digunakan dengan tujuan sebagai pengukur tingkat keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat efisiensi yang dimiliki suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih dari investasi aset tetapnya. Aset tetap ini dapat berbentuk properti, pabrik dan juga peralatan. Menurut kasmir, untuk menilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Fixed Asset Turnover*, Standar umum rata-rata industri sebanyak 5 kali.<sup>44</sup>

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan ini terbilang efektif dalam menggunakan investasi pada aset tetap untuk menghasilkan pendapatan bersih. Sebaliknya, jika rasio yang dihasilkan rendah

<sup>44</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 184.

maka aset tetap belum cukup efektif dalam menghasilkan pendapatan. Berikut perhitungan *Fixed Asset Turnover* dari tahun 2020-2021:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{14.702.039}{3.397.075} \\ &= 4,3278 \end{aligned}$$

$$= 4,3 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{16.441.871}{4.055.953} \end{aligned}$$

$$= 4,0537$$

$$= 4,0 \text{ kali}$$

a. Pendapatan

Tabel 4.5

Penjelasan Akun-akun Pendapatan Kredit PT. BSI Tbk

AKUN	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib</b>	<b>16.929.592</b>	<b>17.808.432</b>
- Pendapatan dari jual beli	9.126.423	10.184.236
- Pendapatan bagi hasil	4.653.087	4.455.685
- Pendapatan dari <i>ijarah</i> – bersih	204.443	75.219
- Pendapatan usaha utama lainnya	2.945.639	3.093.292
<b>Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil</b>	<b>(5.004.254)</b>	<b>(4.378.807)</b>
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>2.776.701</b>	<b>3.012.246</b>
- Pendapatan imbalan jasa perbankan	2.236.528	2.249.710

- Pendapatan lainnya	540.173	762.536
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>14.702.039</b>	<b>16.441.871</b>

Pendapatan kredit PT. BSI pada tahun 2020 terdiri atas pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yaitu sebanyak Rp. 16.929.592, tahun 2021 sebanyak Rp. 17.808.432. Hak pihak ketiga atas bagi hasil pada tahun 2020 sebanyak Rp. -5.004.254 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. -4.378.807. Pendapatan usaha lainnya pada tahun 2020 sebanyak Rp. 2.776.701 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 3.012.246. Total pendapatan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 14.702.039 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 16.441.871.

b. Aset Tetap

Tabel 4.6  
Penjelasan Akun-akun Aset Tetap PT. BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b>Aset tetap dan aset hak guna</b>	<b>3.397.075</b>	<b>4.055.953</b>

Perputaran Aktiva tetap berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Pendapatan sebanyak Rp. 14.702.039 dan rata-rata aset tetap Rp. 3.397.075 yang memberikan nilai *fixed asset turnover* sebanyak 4,3 kali. Artinya, perusahaan mendapatkan perputaran aset tetap sebanyak 4,3 kali selama satu tahun. Pada tahun 2021, Pendapatan Kredit Rp. 16.441.871 dan rata-rata piutang Rp. 4.055.953 yang memberikan nilai *fixed asset turnover* sebesar 4,0 kali, artinya perusahaan mendapatkan perputaran aset tetap sebanyak 4,0 kali

selama satu tahun. *Fixed Asset Turnover* dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 4,3 kali menjadi 4,0 kali.

4. Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO)

Perputaran total aset atau *total assets turnover* (TATO) digunakan untuk dapat melihat tingkat keefektifan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Untuk menilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover*, menurut Kasmir dapat dilihat pada Standar umum rata-rata industri sebanyak 2 kali.<sup>45</sup>

Apabila perputaran total aset rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan pada total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{14.702.039}{239.581.524} \\
 &= 0,061365 \\
 &= 0,61 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{16.441.871}{265.289.081} \\
 &= 0,619771 \\
 &= 0,61 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

<sup>45</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 185.

## a. Pendapatan

Tabel 4.7  
Penjelasan Akun-akun Pendapatan Kredit PT. BSI Tbk

AKUN	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib</b>	<b>16.929.592</b>	<b>17.808.432</b>
- Pendapatan dari jual beli	9.126.423	10.184.236
- Pendapatan bagi hasil	4.653.087	4.455.685
- Pendapatan dari <i>ijarah</i> – bersih	204.443	75.219
- Pendapatan usaha utama lainnya	2.945.639	3.093.292
<b>Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil</b>	<b>(5.004.254)</b>	<b>(4.378.807)</b>
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>2.776.701</b>	<b>3.012.246</b>
- Pendapatan imbalan jasa perbankan	2.236.528	2.249.710
- Pendapatan lainnya	540.173	762.536
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>14.702.039</b>	<b>16.441.871</b>

Pendapatan kredit PT. BSI pada tahun 2020 terdiri atas pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yaitu sebanyak Rp. 16.929.592, tahun 2021 sebanyak Rp. 17.808.432. Hak pihak ketiga atas bagi hasil pada tahun 2020 sebanyak Rp. -5.004.254 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. -4.378.807. Pendapatan usaha lainnya pada tahun 2020 sebanyak Rp. 2.776.701 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 3.012.246. Total pendapatan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 14.702.039 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 16.441.871.

## b. Total Aset

Tabel 4.8  
Penjelasan Akun-akun Total Aset PT. BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b>Kas</b>	3.180.739	4.119.903
<b>Giro dan penempatan pada bank Indonesia</b>	21.527.933	20.563.580
Giro dan penempatan pada bank lain	8.695.805	1.841.551
Investasi pada surat berharga	49.105.637	67.579.070
Tagihan akseptasi	292.789	159.880
Piutang	86.589.188	98.336.983
Pinjaman <i>Qardh</i>	9.054.373	9.081.400
Pembiayaan	53.494.962	55.495.437
<b>Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> – bersih</b>	1.509.461	901.565
<b>Aset Tetap dan aset hak guna - bersih</b>	3.397.075	4.055.953
<b>Aset pajak tangguhan</b>	1.109.281	1.445.324
<b>Aset lain-lain – bersih</b>	1.624.281	1.708.435
<b>Jumlah Aset</b>	<b>239.581.524</b>	<b>265.289.081</b>

Perputaran total aktiva berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Pendapatan sebanyak Rp. 14.702.039 dan rata-rata total Aset Rp. 239.581.524 yang memberikan nilai *Total asset turnover* sebanyak 0,61 kali. Artinya, perusahaan mendapatkan perputaran aset sebanyak 0,61 kali selama satu tahun. Pada tahun 2021, Pendapatan Kredit Rp. 16.441.871 dan rata-rata piutang Rp. 265.289.081 yang memberikan nilai *Total asset turnover* sebesar 0,61 kali, artinya perusahaan mendapatkan perputaran aset tetap sebanyak 0,61

kali selama satu tahun. *Total Asset Turnover* mengalami keseimbangan dari tahun 2020-2021.

5. Analisis Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas
  - a. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, maka menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan dalam beroperasi sudah maksimal dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai dari *Return On Asset* (ROA) rendah, maka menunjukkan bahwa total aktiva dimiliki tidak maksimal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi atau besar *Return On asset* (ROA) suatu perusahaan atau instansi maka semakin efisien pula perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva.

Untuk menilai tingkat kesehatan atau tingkat efisien kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat dengan ketentuan standar yang telah ditetapkan oleh rata-rata industri. Kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA) ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$12,5\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber data: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

*Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{7.908.260}{239.581.524} \times 100\% \\ &= 0,0330 \times 100\% \\ &= 0,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{8.737.132}{265.289.081} \times 100\% \\ &= 0,0329 \times 100\% \\ &= 0,32\% \end{aligned}$$

## 1) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.10  
Penjelasan akun-akun Pendapatan di laporan laba rugi PT BSI Tbk

AKUN	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib</b>	<b>16.929.592</b>	<b>17.808.432</b>
- Pendapatan dari jual beli	9.126.423	10.184.236
- Pendapatan bagi hasil	4.653.087	4.455.685
- Pendapatan dari <i>ijarah</i> – bersih	204.443	75.219
- Pendapatan usaha utama lainnya	2.945.639	3.093.292
<b>Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil</b>	<b>(5.004.254)</b>	<b>(4.378.807)</b>
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>2.776.701</b>	<b>3.012.246</b>
- Pendapatan imbalan jasa perbankan	2.236.528	2.249.710
- Pendapatan lainnya	540.173	762.536
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>14.702.039</b>	<b>16.441.871</b>

Pendapatan kredit PT. BSI pada tahun 2020 terdiri atas pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yaitu sebanyak Rp. 16.929.592, tahun 2021 sebanyak Rp. 17.808.432. Hak pihak ketiga atas bagi hasil pada tahun 2020 sebanyak Rp. -5.004.254 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. -4.378.807. Pendapatan usaha lainnya pada tahun 2020 sebanyak Rp. 2.776.701 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 3.012.246. Total pendapatan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 14.702.039 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 16.441.871.

Tabel 4.11

Penjelasan akun-akun Total biaya di laporan laba rugi PT BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b>Beban Usaha</b>	<b>3.126.366</b>	<b>4.107.849</b>
- Gaji dan tunjangan	4.091.033	4.491.775
- Umum dan Administrasi	3.463.591	3.970.211
- Bonus Wadiah	178.321	120.238
- Lain-lain	222.282	200.549
<b>Beban CKPN aset produktif dan non- produktif</b>	<b>3.620.446</b>	<b>3.551.249</b>
Beban non-usaha	46.967	45.641
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>6.793.779</b>	<b>7.704.739</b>

Beban Operasional PT. BSI pada tahun 2020 terdiri atas Beban usaha yaitu sebanyak Rp. 3.126.366 dan tahun 2021 sebanyak Rp. 4.107.849. Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif pada tahun 2020 sebanyak Rp. 3.620.446 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 3.551.249. Beban non-usaha pada tahun 2020 sebanyak Rp. 45.967 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 45.641. Total biaya pada tahun 2020 sebanyak Rp. 6.793.779 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 7.704.739.

## 2) Total Aktiva

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

Tabel 4.12

Penjelasan akun-akun Total Aktiva di laporan laba rugi PT BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b>Kas</b>	3.180.739	4.119.903

<b>Giro dan penempatan pada bank Indonesia</b>	21.527.933	20.563.580
Giro dan penempatan pada bank lain	8.695.805	1.841.551
Investasi pada surat berharga	49.105.637	67.579.070
Tagihan akseptasi	292.789	159.880
Piutang	86.589.188	98.336.983
Pinjaman <i>Qardh</i>	9.054.373	9.081.400
Pembiayaan	53.494.962	55.495.437
<b>Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> – bersih</b>	1.509.461	901.565
<b>Aset Tetap dan aset hak guna – bersih</b>	3.397.075	4.055.953
<b>Aset pajak tangguhan</b>	1.109.281	1.445.324
<b>Aset lain-lain – bersih</b>	1.624.281	1.708.435
<b>Jumlah Aset</b>	<b>239.581.524</b>	<b>265.289.081</b>

Laba sebelum pajak merupakan laba yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Laba sebelum pajak pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 7.908.260 dan total aktiva yaitu sebesar Rp. 239.581.524. Maka perhitungan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020 dengan menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva pada PT. Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 0,33 %. Pada tahun 2021, laba sebelum pajak sebesar Rp. 8.737.132 dan total aktiva sebesar Rp. 265.289.081. maka perhitungan dengan menggunakan ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi total aktiva memperoleh hasil sebesar 0,32 %.

b. Analisis *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari

mengelola modal perusahaan menjadi laba. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi, menunjukkan bahwa total modal yang digunakan dalam beroperasi maksimal dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai dari *Return On Equity* (ROE) rendah, maka menunjukkan bahwa total modal dimiliki tidak maksimal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi atau besar *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan atau instansi maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengelola modalnya.

Tabel 4.13  
Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)

Kriteria	Peringkat
ROE > 15%	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber data: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{7.016.510}{21.743.145} \times 100 \% \\ &= 0,3226 \times 100 \% \\ &= 3,22 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{7.703.129}{25.013.934} \times 100 \% \\ &= 0,3079 \times 100 \% \\ &= 3,07 \% \end{aligned}$$

## 1) Laba setelah pajak

Laba setelah pajak = Laba sebelum pajak – pajak

Tabel 4.14

Penjelasan akun-akun Laba sebelum pajak PT BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
Laba sebelum pajak	7.908.260	8.737.132
Beban pajak dan Zakat	(891.750)	(1.034.003)
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>7.016.510</b>	<b>7.703.129</b>

Nilai Laba setelah pajak diperoleh dari mengurangi akun laba sebelum pajak dengan akun pajak. Laba sebelum pajak pada tahun 2020 sebanyak Rp. 7.908.260 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 8.737.132. Sedangkan pajak pada tahun 2020 sebanyak Rp. 891.750 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 1.034.003 memperoleh nilai laba setelah pajak pada tahun 2020 sebanyak Rp. 7.016.510 dan tahun 2021 sebanyak Rp. 7.703.129.

## 2) Total Modal

Tabel 4.15

Penjelasan akun-akun Total Modal PT BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
Modal	21.743.145	25.013.934

Laba setelah pajak merupakan laba yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi kewajiban pajak. Laba setelah pajak pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 7.016.510 dan ekuitas yaitu sebesar Rp. 21.743.145. Maka perhitungan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2020 dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas pada PT. Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 3,22 %. Pada tahun 2021, laba setelah pajak sebesar Rp. 7.703.129 dan ekuitas sebesar Rp. 25.013.934 maka perhitungan dengan menggunakan ROA yaitu laba setelah pajak dibagi ekuitas memperoleh hasil sebesar 3,07 %.

c. Analisis Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin rendah nilai yang diperoleh dari BOPO maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Tabel 4.16

Kriteria Penilaian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO)

Kriteria	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber data: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Perhitungan BOPO merupakan suatu perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Rumus perhitungan BOPO dapat dilihat sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3.126.366}{16.929.592} \times 100\%$$

$$= 0,8461 \times 100\%$$

$$= 84,61 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.107.849}{17.808.432} \times 100\%$$

$$= 0,8046 \times 100\%$$

$$= 80,46 \%$$

1) Beban Operasional

Tabel 4.17

Penjelasan Akun-akun Beban Operasional PT. BSI Tbk

AKUN	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)
<b>Beban Usaha</b>	<b>3.126.366</b>	<b>4.107.849</b>
- Gaji dan tunjangan	4.091.033	4.491.775
- Umum dan Administrasi	3.463.591	3.970.211
- Bonus Wadiah	178.321	120.238
- Lain-lain	222.282	200.549

Beban operasional PT. BSI disebut beban usaha yang terdiri atas beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi, beban bonus wadiah dan beban lain-lain. Total beban operasional pada PT. BSI Tbk

pada tahun 2020 sebanyak Rp. 3.126.166, dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 4.107.849.

2) Pendapatan Operasional

Tabel 4.18

Penjelasan Akun-akun Pendapatan Operasional PT. BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib</b>	<b>16.929.592</b>	<b>17.808.432</b>
- Pendapatan dari jual beli	9.126.423	10.184.236
- Pendapatan bagi hasil	4.653.087	4.455.685
- Pendapatan dari <i>ijarah</i> – bersih	204.443	75.219
- Pendapatan usaha utama lainnya	2.945.639	3.093.292

Total beban operasional pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.126.366 dan total pendapatan operasional sebesar Rp. 16.929.592. maka perhitungan dengan menggunakan BOPO yaitu total beban operasional dibagi total pendapatan operasional pada PT. Bank Syariah Indonesia sebesar 84,61%. Pada tahun 2021, Total beban operasional sebesar Rp. 4.107.849 dan total pendapatan operasional sebesar Rp. 17.808.432. maka perhitungan dengan menggunakan BOPO yaitu total beban operasional dibagi total pendapatan operasional pada PT. Bank Syariah Indonesia sebesar 80,46%.

6. Analisis Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas

a. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total pembiayaan dan total dana pihak ketiga. Semakin rendah nilai yang dihasilkan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin memadai, sebaliknya jika nilai yang dihasilkan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) itu tinggi, maka dikatakan tidak memadai.

Tabel 4.19  
Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Kriteria	Peringkat
$50% < FDR \leq 75%$	Sangat Memadai
$75% < FDR \leq 85%$	Memadai
$85% < FDR \leq 100%$	Cukup Memadai
$100% < FDR \leq 120%$	Kurang Memadai
$FDR > 120%$	Tidak Memadai

Sumber data: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Rumus perhitungan FDR dapat dilihat sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{53.494.962}{192.126.510} \times 100\% \\ &= 0,2784 \times 100\% \\ &= 27,84 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{55.495.437}{221.539.154} \times 100\% \\ &= 0,2504 \times 100\% \\ &= 25,04 \% \end{aligned}$$

## 1) Total Pembiayaan

Tabel 4.20  
Penjelasan akun-akun Total Pembiayaan PT BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
Total pembiayaan	53.494.962	55.495.437

Nilai yang diambil dari total pembiayaan berasal dari akun-akun pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah. Memperoleh total pembiayaan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 53.494.962 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 55.495.437.

## 2) Total Dana Pihak Ketiga

Tabel 4.21  
Penjelasan akun-akun Total Dana pihak ketiga PT BSI Tbk

<b>AKUN</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>	<b>2021 (Rp Juta)</b>
<b>Simpanan</b>		
- Giro wadiah	28.428.916	21.076.310
- Tabungan wadiah	29.561.910	34.826.660
<b>Dana Syirkah temporer</b>		
- Giro mudharabah	2.182.566	9.126.027
- Tabungan Mudharabah	58.845.800	64.810.191
- Deposito Mudharabah	73.107.318	91.699.966
<b>Jumlah Dana Pihak Ketiga</b>	<b>192.126.510</b>	<b>221.539.154</b>

Total pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 53.494.962 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp. 192.126.510 maka perhitungan dengan menggunakan FDR yaitu total Pembiayaan dibagi total dana pihak ketiga pada PT. Bank Syariah Indonesia sebesar 27,84%. Pada tahun

2021, Total Pembiayaan sebesar Rp. 55.495.437 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp. 221.539.154 maka perhitungan dengan menggunakan FDR yaitu total pembiayaan dibagi total dana pihak ketiga pada PT. Bank Syariah Indonesia sebesar 25,04 %.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Francis Hutabarat, rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>46</sup> Adapun salahsatu cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir, Rasio aktivitas (*Activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.<sup>47</sup> Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

*Receivable Turnover* atau perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang.<sup>48</sup> Dengan demikian, semakin cepat perputarannya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapat keuntungan.

---

<sup>46</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), h.20.

<sup>47</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 113.

<sup>48</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan badan penerbit Gajah Mada, 2010), 85.

*Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja menunjukkan tingkat keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Sehingga, semakin rendah perputaran modal kerja maka menunjukkan rendahnya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

*Fixed Asset Turnover* atau perputaran aset tetap seperti investasi dalam mesin, bangunan, dan kendaraan dapat menunjukkan tingkat keefektifan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

*Total Asset Turnover* atau perputaran total aset menunjukkan tingkat keefektifan total aset dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, semakin rendah perputaran total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset berlebih yang belum dimanfaatkan dalam menghasilkan pendapatan.

Pembahasan hasil penelitian rasio aktivitas yang diukur dengan *receivable turnover* (RTO), *working capital turnover* (WCTO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional pada pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Indonesia yang dihitung berdasarkan rata-rata standar industri yang telah ditetapkan selama periode 2020-2021 dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Penilaian Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui *Receivable Turnover* (RTO)**

Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tingkat penilaian kinerja

keuangannya menggunakan kriteria atau rasio rata-rata industri yang telah ditetapkan. Perputaran piutang adalah ukuran efisiensi. Rasio yang rendah dapat mengindikasikan bahwa kebijakan kredit yang terlalu longgar dan jika terlalu tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa kredit terlalu ketat dan dapat menyebabkan bisnis kehilangan pendapatan dari pelanggan yang baik. Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan pada periode 2020-2021.

Tabel 4.22 Penilaian *Receivable Turnover* PT. BSI

Tahun	Pendapatan Kredit	Rata-rata Piutang	RTO	Penilaian
2020	14.702.039	86.589.188	0,17 kali	Tidak Efisien
2021	16.441.871	98.336.983	0,16 kali	Tidak Efisienn

Sumber data: Laporan Keuangan BSI (diolah)

Analisis *receivable turnover* pada PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2020 sebanyak 0,17 kali yang berarti menunjukkan kondisi yang buruk karena tidak mencapai standar industri yang ditetapkan sebanyak 15 kali. Kemudian, pada tahun 2021 sebanyak 0,16 kali yang berarti menunjukkan kondisi yang buruk karena tidak mencapai standar industri yang ditetapkan sebanyak 15 kali. Perputaran piutang PT. Bank Syariah Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,01 kali. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak efisien dalam mengelola piutang. Penelitian ini menemukan bahwa penyebab tidak efisiennya perputaran piutang perusahaan disebabkan karena terlalu longgarnya piutang yang diberikan perusahaan kepada nasabah sehingga tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan.

## 2. Penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui *Working Capital Turnover* (WCTO)

Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tingkat penilaian kinerja keuangannya menggunakan kriteria atau rasio rata-rata industri yang telah ditetapkan. Perputaran modal kerja mengukur efisiensi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada periode tahun 2020-2021.

Tabel 4.23 Penilaian *Working Capital Turnover* PT. BSI

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Aset Lancar	WCTO	Penilaian
2020	14.702.039	138.875.564	0,10 kali	Tidak Efisien
2021	16.441.871	170.035.956	0,9 kali	Tidak Efisien

Sumber data: Laporan Keuangan BSI (diolah)

Analisis *Working capital turnover* pada PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2020 sebanyak 0,10 kali yang berarti menunjukkan kondisi yang buruk karena tidak mencapai standar industri yang ditetapkan sebanyak 6 kali. Kemudian, pada tahun 2021 sebanyak 0,9 kali yang berarti menunjukkan kondisi yang buruk karena tidak mencapai standar industri yang ditetapkan sebanyak 6 kali. Perputaran modal kerja PT. Bank Syariah Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,01 kali. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sedang tidak efisien dalam mengelola modal kerja. Penelitian ini menemukan bahwa penyebab tidak efisiennya perputaran modal kerja perusahaan disebabkan karena tingginya aset lancar yang ditanamkan dan pengelolaan modal yang kurang maksimal.

Hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, perputaran modal kerja hanya sebanyak 2,66 kali yang artinya berada di bawah standar industri.<sup>49</sup> pada penelitian ini *working capital turnover* tahun 2020-2021 secara rata-rata adalah 0,10 kali yang juga menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 6 kali

### 3. Penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tingkat penilaian kinerja keuangannya menggunakan kriteria atau rasio rata-rata industri yang telah ditetapkan. Perputaran aset tetap adalah ukuran efisiensi. Rasio perputaran aset tetap mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada periode tahun 2020-2021.

Tabel 4.24 Penilaian *Fixed Asset Turnover* PT. BSI

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Aset Tetap	FATO	Penilaian
2020	14.702.039	3.397.075	4,3 kali	Tidak Efisien
2021	16.441.871	4.055.953	4,0 kali	Tidak Efisien

Sumber data: Laporan Keuangan BSI (diolah)

Analisis *Fixed Asset turnover* pada PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2020 sebanyak 4,3 kali yang berarti menunjukkan kondisi yang tidak baik karena tidak memenuhi standar industri yang ditetapkan sebanyak 5 kali. Hal

<sup>49</sup> Amelia Fernawati, Dhea Lestari, and Noor Putri, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma ( Persero ) Tbk Periode Maret 2014-2018," *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 35–45.

tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan efisien dalam mengelola aset tetap.

#### 4. Penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui *Total Asset Turnover* (TATO)

Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tingkat penilaian kinerja keuangannya menggunakan kriteria atau rasio rata-rata industri yang telah ditetapkan. Perputaran aset adalah ukuran efisiensi. Rasio perputaran aset mengukur efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada periode tahun 2020-2021.

Tabel 4.25 Penilaian *Total Asset Turnover* PT. BSI

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Total Aset	TATO	Penilaian
2020	14.702.039	239.581.524	0,61	Tidak Efisien
2021	34.250.363	265.289.081	0,61	Tidak Efisien

Sumber data: Laporan Keuangan BSI (diolah)

Analisis *Total Asset turnover* pada PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami keseimbangan sebanyak 0,61 kali, yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berdasarkan kriteria penilaian tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan sebanyak 2 kali. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sedang tidak efisien dalam mengelola total aset. Penelitian ini menemukan bahwa penyebab tidak efisiennya perputaran total aset perusahaan disebabkan karena tingginya angka total aset dan rendahnya pendapatan.

Penelitian Anis Syarifah Fitriyani, Sutardi, dan Fitriah mengungkapkan bahwa, Tingkat aktivitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang diukur dengan *total assets turn over* tahun 2015-2019 secara rata rata adalah 0,5 kali yang menunjukkan kondisi buruk karena berada dibawah standar industri, yaitu 2 kali. Sedangkan pada penelitian ini tingkat analisis *total asset turnover* tahun 2020-2021 adalah 0,61 kali yang menunjukkan kondisi yang buruk karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali.<sup>50</sup>

Konsep Islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Dengan menjadikan kejadian masa lalu sebagai pembelajaran untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan dengan kebijakan yang berpijak dari apa yang sudah pernah dilakukan, ini akan membuat kinerja semakin membaik. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT. Pada Q.S. Al-Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

۱۸

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>51</sup>

Ayat ini Allah SWT. mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-

<sup>50</sup> Anis Syarifah Fitriyani, Sutardi, and Fitriah, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.," *Jurnal Vokasi Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 29–50.

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an hafalan Tahfiz Metode 5 blok warna dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2019).

orang yang beriman! Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah SWT. dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah SWT, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. Sungguh, Allah SWT. Mahateliti sekecil apa pun juga terhadap apa yang kamu kerjakan sehingga semua yang kamu lakukan berada dalam pengetahuan Allah SWT.

#### **5. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menggunakan Analisis Akuntansi Syariah**

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengelola aset perusahaan dengan sukses selama periode waktu tertentu. Untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan operasi keuangan yang telah dilakukan, diperlukan kinerja keuangan.

Pandangan Islam terhadap keberhasilan perusahaan dalam segala bentuk aktifitasnya yang mencatat semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan pada setiap periodenya sesuai firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Q.S. Al-baqarah/2:282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ

مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّ وَلِيَّهُ  
بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ  
مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إحدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إحدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا  
تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا  
تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا  
إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانفُوا اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ  
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an hafalan Tahfiz Metode 5 blok warna dan Terjemah (Bandung: Cordoba, 2019).

Perintah membelanjakan harta di jalan Allah, anjuran bersedekah dan larangan melakukan riba, maka manusia harus berusaha memelihara dan mengembangkan hartanya, tidak menyia-nyiakannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa harta itu bukan sesuatu yang dibenci Allah dan dicela agama Islam. Bahkan Allah di samping memberi perintah untuk itu, juga memberi petunjuk dan menetapkan ketentuan-ketentuan umum serta hukum-hukum yang mengatur cara-cara mencari, memelihara, menggunakan dan menafkahkan harta di jalan Allah. Harta yang diperoleh sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah adalah harta yang paling baik.

Allah menjelaskan perintah-Nya, agar orang-orang yang beriman jangan malas dan jangan jemu menuliskan perjanjian yang akan dilakukannya, baik kecil maupun besar, dan dijelaskan syarat-syarat dan waktunya. Dalam ayat ini Allah mendahulukan menyebut “yang kecil” daripada “yang besar”, karena kebanyakan manusia selalu memandang enteng dan mudah perjanjian yang terkait dengan hal-hal yang remeh (kecil). Orang yang meremehkan perjanjian yang terkait dengan hal-hal yang remeh (kecil) tentu dia akan menganggap enteng perjanjian yang terkait dengan hal-hal primer (besar). Dari ayat ini juga dapat dipahami bahwa Allah memperingatkan manusia agar berhati-hati dalam persoalan hak dan kewajiban, sekalipun hak dan kewajiban itu terkait dengan hal-hal yang sekunder/remeh.

Allah menyebutkan hikmah perintah dan larangan yang terdapat pada permulaan ayat ini, ialah untuk menegakkan keadilan, menegakkan persaksian, untuk menimbulkan keyakinan dan menghilangkan keragu-raguan. Jika perdagangan dilakukan secara tunai, maka tidak berdosa bila tidak ditulis. Dari

ayat ini dipahami bahwa sekalipun tidak berdosa bila tidak menuliskan perdagangan secara tunai, namun yang paling baik ialah agar selalu dituliskan.

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Gagasan tentang tanggung jawab adalah hal yang lumrah. Ide kepercayaan selalu terhubung dengan akuntabilitas. Bagi umat Islam, masalah kepercayaan merupakan hasil interaksi antara manusia dan pencipta yang dimulai sejak dalam kandungan. Allah telah mempercayakan tugas kekhalifahan di muka bumi kepada manusia. Tujuan mendasar kekhalifahan adalah untuk melaksanakan atau menyelesaikan misi. Proses tanggung jawab manusia sebagai agen amanah Tuhan di bumi dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Standar perusahaan dan akuntansi menyiratkan bahwa mereka yang terlibat dalam operasi bisnis harus selalu bertanggung jawab atas apa yang diminta dan dilakukan untuk pihak terafiliasi.<sup>53</sup>

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia merupakan wujud dari prinsip pertanggungjawaban akuntansi syariah. Hal ini sesuai dengan Surat Pernyataan Direksi tentang tanggungjawab atas laporan keuangan yang telah dibuat menyatakan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam bank.

b. Prinsip Kebenaran

Kebenaran dalam akuntansi syari'ah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan.

---

<sup>53</sup> Fernawati, Lestari, and Putri, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma ( Persero ) Tbk Periode Maret 2014-2018."

Termasuk didalamnya prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan, dan laporan keuangan sehingga seorang Akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi itu. Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan usaha yang mencatat tentang penentuan laba, pencatatan muamalah sekaligus pertanggungjawaban (accountability). Akuntansi lahir dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan dalam Islam ada tata nilai yang harus ditegakkan, seperti kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Oleh sebab itu kriteria tanggungjawab, keadilan dan kebenaran, dan harus di aktualisasikan dalam praktik akuntansi dalam pengembangan akuntansi syariah.

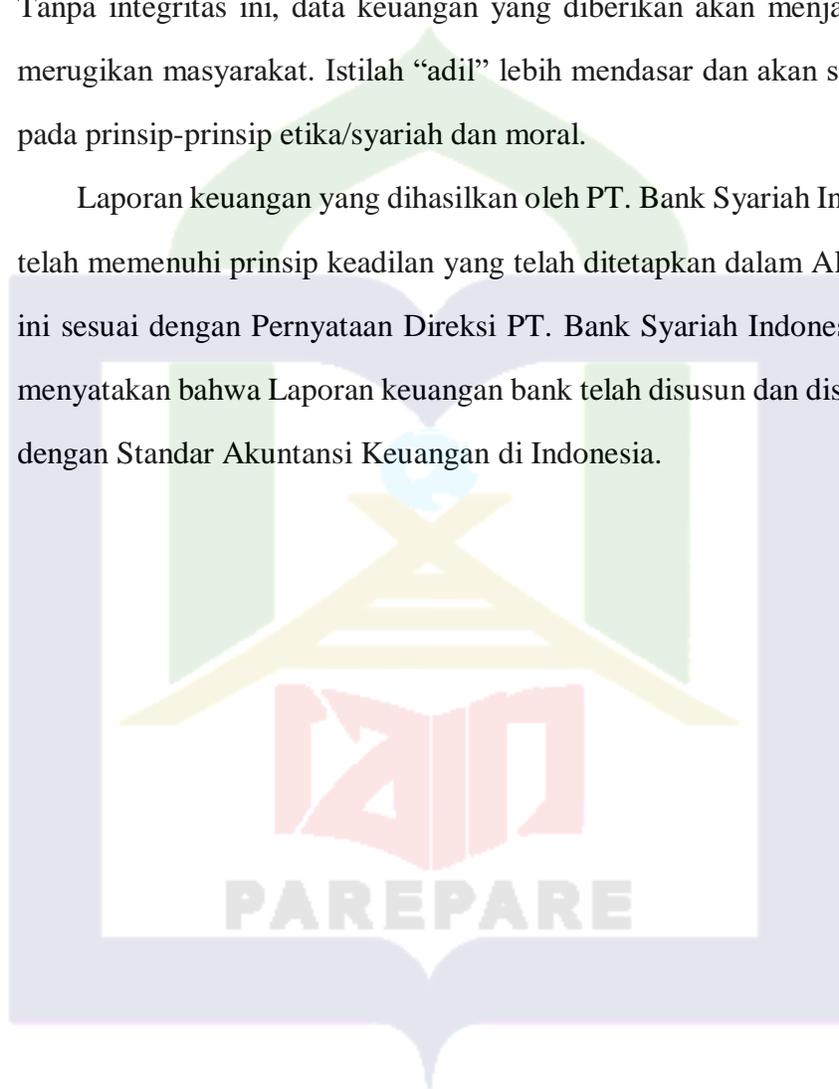
Laporan keuangan yang dihasilkan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk telah membuat laporan keuangan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan Surat pernyataan direksi tentang tanggungjawab atas laporan keuangan yang menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan keuangan bank telah dimuat secara lengkap dan benar dan laporan keuangan bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

c. Prinsip Keadilan

Cita-cita etika keadilan ini tertanam dalam sifat manusia serta menjadi komponen kunci dari etika sosial dan komersial. Ini menyiratkan bahwa orang pada dasarnya mampu melaksanakan keadilan di semua bidang kehidupan mereka. Dalam konteks akuntansi, istilah “adil” dalam Al-Baqarah ayat 282 secara sederhana mengandung arti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh

suatu bisnis harus didokumentasikan secara akurat. Dengan demikian, istilah "keadilan" memiliki dua arti dalam konteks aplikasi akuntansi. Pertama, mengacu pada perilaku moral, yaitu kejujuran yang merupakan unsur penentu. Tanpa integritas ini, data keuangan yang diberikan akan menjadi palsu dan merugikan masyarakat. Istilah "adil" lebih mendasar dan akan selalu berakar pada prinsip-prinsip etika/syariah dan moral.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, telah memenuhi prinsip keadilan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Direksi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang menyatakan bahwa Laporan keuangan bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. *Receivable Turnover* PT. Bank Syariah Indonesia dinilai **Tidak Efisien** terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena terlalu longgarnya piutang yang diberikan perusahaan kepada nasabah sehingga tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan.
2. *Working Capital Turnover* PT. Bank Syariah Indonesia dinilai **Tidak Efisien** terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena tingginya aset lancar yang ditanamkan dan pengelolaan modal yang kurang maksimal.
3. *Fixed Asset Turnover* PT. Bank Syariah Indonesia dinilai **Tidak Efisien** terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan efisien dalam mengelola aset tetap.
4. *Total Asset Turnover* PT. Bank Syariah Indonesia dinilai **Tidak Efisien** terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena tingginya angka total aset dan rendahnya pendapatan.

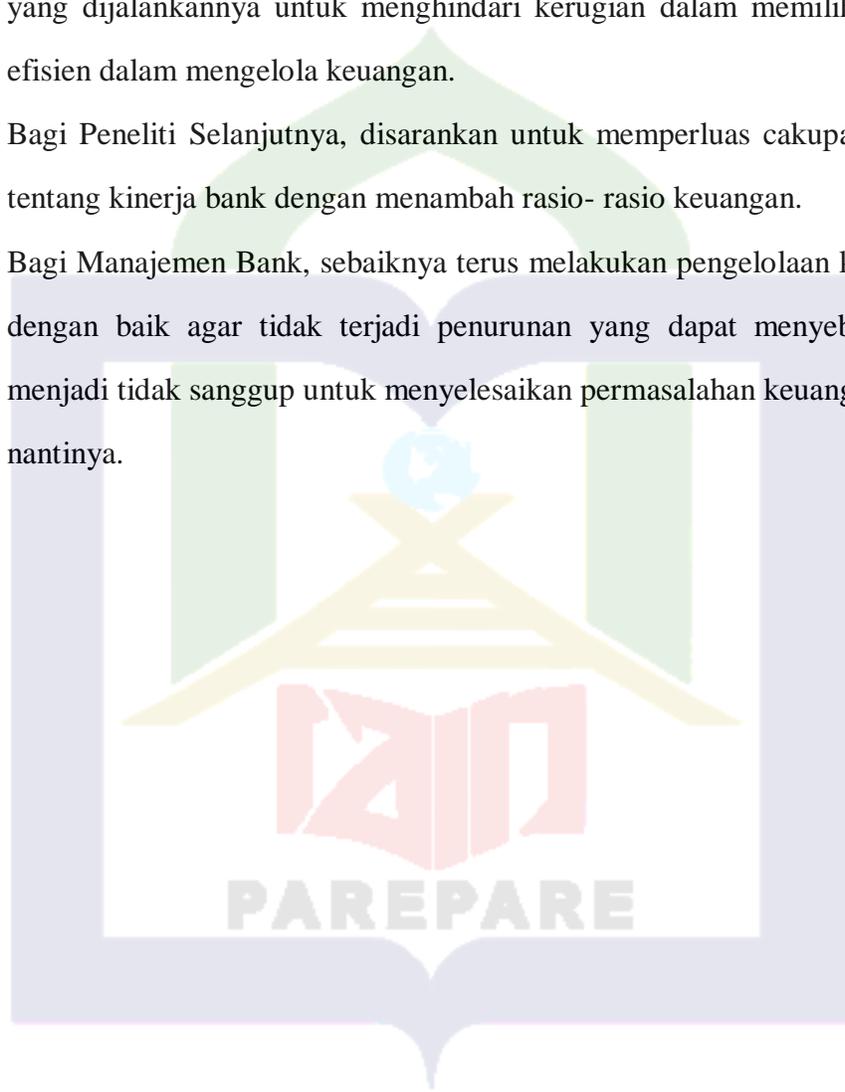
#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yang berkaitan dengan kinerja keuangan:

1. Bagi Nasabah, harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah

dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Selain dari hasil penelitian, kondisi suatu bank dapat dilihat dari situs resmi suatu bank.

2. Bagi Investor, harus lebih cermat dalam menentukan keputusan atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang efisien dalam mengelola keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang kinerja bank dengan menambah rasio- rasio keuangan.
4. Bagi Manajemen Bank, sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-Karim*

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adiatma, B. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Alhusain, Achmad Sani. "Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional." *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 13, no. 3 (2021).
- Andrianto, and Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Edited by Qiara Media. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Dangnga, Muh. Taslim, and M. Ikhwan Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Edited by Abdi Akbar. CV. Nur Lina, 2018.
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Fernawati, Amelia, Dhea Lestari, and Noor Putri. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma ( Persero ) Tbk Periode Maret 2014-2018." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 35–45.
- Fitriyani, Anis Syarifah, Sutardi, and Fitriah. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk." *Jurnal Vokasi Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 29–50.

- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edited by Fungky Fabri. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an hafalan Tahfiz metode 5 blok warna dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar*. 3rd ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2019.
- Mella Katrina Sari. *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ngatno. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edited by A. Susanto. Semarang: CV. Alinea Media Dipantara, 2021.
- Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, and Nurwahidah. “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Brand* 1, no. 2 (2019).
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan

badan penerbit Gajah Mada, 2010.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*. Pekanbaru: Unri Press, 2021.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Umam, Khotibul, and Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Walsh, Ciaran. *Key Management Ratios*. Edited by Yati Sumiharti and Suryadi Saat. 3rd ed. Jakarta: Erlangga, 2004.

Wardiyah, and Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

Widodo, Rudy, Galih Adhidharma, and M Arna Ramadhan. "Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2022." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

### A. Sejarah Perusahaan

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk

(Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

## **B. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia**

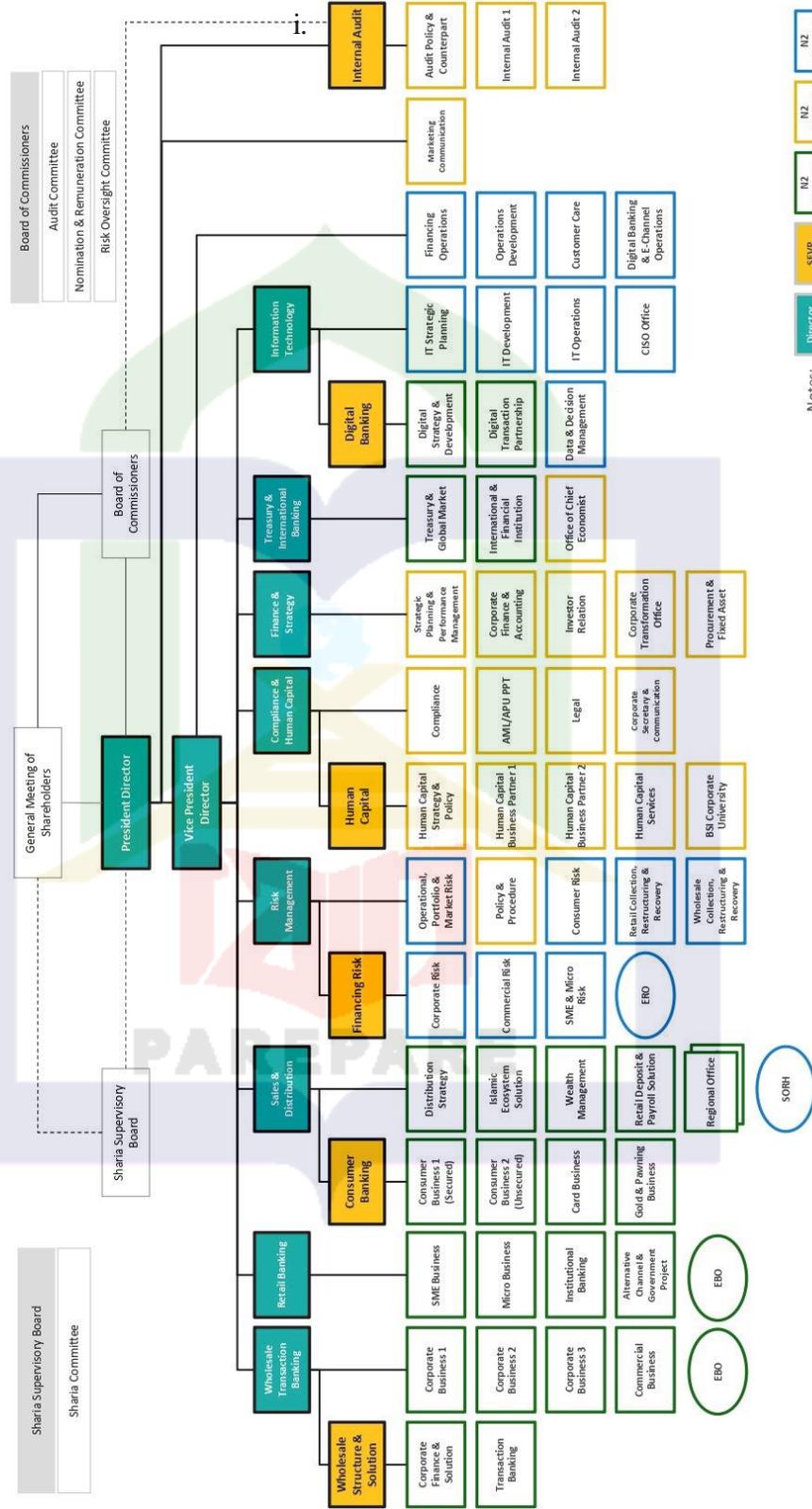
### 1. Visi:

Top 10 Global *Islamic bank*

### 2. Misi:

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- b. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
- c. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- d. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- e. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
- f. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

## Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk



**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2020 <sup>*)</sup>	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>KAS</b>	4	4,119,903	3,180,739	2,210,290	<b>CASH</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	5	20,563,580	21,527,933	23,840,556	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>	6,42				<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS</b>
Pihak ketiga		1,389,347	6,543,680	3,297,805	Third parties
Pihak berelasi		469,442	2,220,518	366,763	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,858,789	8,764,198	3,664,568	Total current accounts and placement with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17,238)	(68,393)	(4,407)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,841,551	8,695,805	3,660,161	Net
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b>	7,42				<b>INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES</b>
Pihak ketiga		29,166,103	18,856,741	14,978,925	Third parties
Pihak berelasi		38,431,042	30,273,754	23,822,085	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		67,597,145	49,130,495	38,801,010	Total investment in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18,075)	(24,858)	(41,033)	Allowance for impairment losses
Bersih		67,579,070	49,105,637	38,759,977	Net
<b>TAGIHAN AKSEPTASI</b>	8,42				<b>ACCEPTANCE RECEIVABLES</b>
Pihak ketiga		53,823	60,654	112,978	Third parties
Pihak berelasi		107,672	234,683	124,276	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		161,495	295,337	237,254	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,615)	(2,548)	(2,359)	Allowance for impairment losses
Bersih		159,880	292,789	234,895	Net
<b>PIUTANG</b>	9,42				<b>RECEIVABLES</b>
<i>Murabahah</i>					<i>Murabahah</i>
Pihak ketiga		101,184,932	88,945,718	71,694,051	Third parties
Pihak berelasi		500,628	898,372	1,306,080	Related parties
Jumlah <i>murabahah</i>		101,685,560	89,844,090	73,000,131	Total <i>murabahah</i>
<i>Istishna</i>					<i>Istishna</i>
Pihak ketiga		359	637	2,970	Third parties
<i>Ijarah</i>					<i>Ijarah</i>
Pihak ketiga		101,570	39,167	21,422	Third parties
Jumlah piutang		101,787,489	89,883,894	73,024,523	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,450,506)	(3,294,706)	(1,939,242)	Allowance for impairment losses
Bersih		98,336,983	86,589,188	71,085,281	Net
<b>PINJAMAN QARDH</b>	10,42				<b>FUNDS OF QARDH</b>
Pihak ketiga		8,133,403	6,963,070	7,221,898	Third parties
Pihak berelasi		1,285,828	2,317,785	1,343,328	Related parties
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		9,419,231	9,280,855	8,565,226	Total funds of <i>qardh</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(337,831)	(226,482)	(94,930)	Allowance for impairment losses
Bersih		9,081,400	9,054,373	8,470,296	Net
Dipindahkan		201,682,367	178,446,464	148,261,456	Carry forward

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 53

\*) Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2020 <sup>*)</sup>	
<b>ASET (lanjutan)</b>					<b>ASSETS (continued)</b>
Pindahan		201,682,367	178,446,464	148,261,456	Carry forward
<b>PEMBIAYAAN</b>					<b>FINANCING</b>
<i>Mudharabah</i>	11,42				<i>Mudharabah</i>
Pihak ketiga		1,154,595	1,460,923	2,625,499	Third parties
Pihak berelasi		473,842	1,210,059	1,112,121	Related parties
Jumlah <i>mudharabah</i>		1,628,437	2,670,982	3,737,620	Total <i>mudharabah</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(36,123)	(72,195)	(63,224)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,592,314	2,598,787	3,674,396	Net
<i>Musyarakah</i>	12,42				<i>Musyarakah</i>
Pihak ketiga		37,198,108	35,725,705	31,917,719	Third parties
Pihak berelasi		20,356,328	17,622,828	16,154,888	Related parties
Jumlah <i>musyarakah</i>		57,554,436	53,348,533	48,072,607	Total <i>musyarakah</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,651,313)	(2,452,358)	(1,678,832)	Allowance for impairment losses
Bersih		53,903,123	50,896,175	46,393,775	Net
Jumlah pembiayaan		59,182,873	56,019,515	51,810,227	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,687,436)	(2,524,553)	(1,742,056)	Allowance for impairment losses
Bersih		55,495,437	53,494,962	50,068,171	Net
<b>ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH</b>	13	901,565	1,509,461	2,251,266	<b>ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET</b>
<b>ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH</b>	14	4,055,953	3,397,075	1,876,250	<b>FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSET - NET</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	21d	1,445,324	1,109,281	808,511	<b>DEFERRED TAX ASSETS</b>
<b>ASET LAIN-LAIN - BERSIH</b>	15,42	1,708,435	1,624,281	2,031,373	<b>OTHER ASSETS - NET</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>265,289,081</b>	<b>239,581,524</b>	<b>205,297,027</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 53

<sup>\*)</sup> Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2020 <sup>*)</sup>	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS SEGERA</b>	16,42				<b>OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY</b>
Pihak ketiga		539,143	777,017	998,793	Third parties
Pihak berelasi		69,411	212,345	143,250	Related parties
		608,554	989,362	1,142,043	
<b>BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN</b>	17	158,478	170,010	200,900	<b>UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING</b>
<b>SIMPANAN WADIAH</b>	18,42				<b>WADIAH DEPOSITS</b>
Giro wadiah					Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		21,076,310	28,428,916	14,980,040	Third parties
Pihak berelasi		1,335,304	2,393,697	1,448,200	Related parties
		22,411,614	30,822,613	16,428,240	
Tabungan wadiah	19,42				Wadiah savings deposits
Pihak ketiga		34,826,660	29,561,910	21,118,457	Third parties
Pihak berelasi		9,616	19,060	17,171	Related parties
		34,836,276	29,580,970	21,135,628	
Jumlah simpanan wadiah		57,247,890	60,403,583	37,563,868	Total wadiah deposits
<b>SIMPANAN DARI BANK LAIN</b>	20,42				<b>DEPOSITS FROM OTHER BANKS</b>
Giro wadiah					Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		109,121	124,919	103,241	Third parties
Pihak berelasi		1,737	3,407	2,391	Related parties
		110,858	128,326	105,632	
Tabungan wadiah					Wadiah savings deposits
Pihak ketiga		5,080	23,234	1,263	Third parties
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i> antar bank (SIMA)		-	655,000	-	Interbank <i>mudharabah</i> investment certificate (SIMA)
Jumlah simpanan dari bank lain		115,938	806,560	106,895	Total deposits from other banks
<b>LIABILITAS AKSEPTASI</b>	8,42				<b>ACCEPTANCE LIABILITIES</b>
Pihak ketiga		76,027	186,737	237,254	Third parties
Pihak berelasi		85,468	108,600	-	Related parties
Jumlah liabilitas akseptasi		161,495	295,337	237,254	Total acceptance liabilities
<b>UTANG PAJAK</b>	21	504,078	537,514	378,752	<b>TAXES PAYABLE</b>
<b>LIABILITAS IMBALAN KERJA</b>	40	836,491	908,751	727,861	<b>EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES</b>
<b>ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>	39d	17,194	20,323	19,452	<b>ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	22	2,236,358	1,908,921	3,629,818	<b>OTHER LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		61,886,476	66,040,361	44,006,843	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 53

<sup>\*)</sup> Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2020 <sup>*)</sup>	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b> (lanjutan)					<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b> (continued)
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>					<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
Giro <i>mudharabah</i>	23,42				<i>Mudharabah demand deposits</i>
Pihak ketiga		9,126,027	2,182,566	1,421,988	Third parties
Pihak berelasi		4,192,600	3,187,886	10,458,216	Related parties
		13,318,627	5,370,452	11,880,204	
Tabungan <i>mudharabah</i>	24,42				<i>Mudharabah savings deposits</i>
Pihak ketiga		64,810,191	58,845,800	47,838,696	Third parties
Pihak berelasi		292,300	163,134	225,650	Related parties
		65,102,491	59,008,934	48,064,346	
Deposito <i>mudharabah</i>	25,42				<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak ketiga		91,699,966	73,107,318	75,384,992	Third parties
Pihak berelasi		6,892,587	12,936,314	5,612,697	Related parties
		98,592,553	86,043,632	80,997,689	
<b>SUKUK MUDHARABAH SUBORDINASI</b>	26	1,375,000	1,375,000	1,279,000	<b>SUBORDINATED SUKUK MUDHARABAH</b>
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>178,388,671</b>	<b>151,798,018</b>	<b>142,221,239</b>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham					Share capital - Rp500 (full amount) par value per share
Modal dasar - 80.000.000.000 lembar saham (31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020: 15.000.000.000)					Authorized share capital - 80,000,000,000 shares (31 December 2020 and 1 January 2020: 15,000,000,000)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 41.129.307.343 saham (31 Desember 2020: 9.900.508.698) (1 Januari 2020: 9.716.113.498)	27	20,564,654	3,142,019	2,989,022	Issued and fully paid-up capital - 41,129,307,343 shares (31 December 2020: 9,900,508,698) (1 January 2020: 9,716,113,498)
Tambahan Modal Disetor Ekuitas <i>Merging Entities</i>	27	(6,366,776)	-	-	Additional Paid In Capital Merging Entities Equity
Keuntungan revaluasi aset tetap - setelah pajak		444,530	395,725	395,725	Gain on revaluation of fixed assets - net of tax
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		140,271	53,998	47,049	Remeasurement of defined benefit plan - net of tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		22,263	-	710	Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		779,036	597,804	597,804	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		9,429,956	6,650,013	5,215,525	Unappropriated
<b>EKUITAS</b>		<b>25,013,934</b>	<b>21,743,145</b>	<b>19,068,945</b>	<b>EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>265,289,081</b>	<b>239,581,524</b>	<b>205,297,027</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 53

<sup>\*)</sup> Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020 <sup>*)</sup>	
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB</b>				<b>REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB</b>
Pendapatan dari jual beli	28	10,184,236	9,126,423	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	29	4,455,685	4,653,087	Income from profit sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih	30	75,219	204,443	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya	31	3,093,292	2,945,639	Other main operating income
		17,808,432	16,929,592	
<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL</b>	32	(4,378,807)	(5,004,254)	<b>THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN</b>
<b>HAK BAGI HASIL MILIK BANK</b>		13,429,625	11,925,338	<b>BANK'S SHARE IN PROFIT</b>
<b>PENDAPATAN USAHA LAINNYA</b>	33			<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Pendapatan imbalan jasa perbankan		2,249,710	2,236,528	Fee based income from banking services
Pendapatan lainnya		762,536	540,173	Other income
Jumlah pendapatan usaha lainnya		3,012,246	2,776,701	Total other operating income
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	34	(4,491,775)	(4,091,033)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	35	(3,970,211)	(3,463,591)	General and administrative
Bonus <i>wadiah</i>		(120,238)	(178,321)	Wadiah bonus
Lain-lain		(200,549)	(222,282)	Others
		(8,782,773)	(7,955,227)	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - bersih	36	(3,551,249)	(3,620,446)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
<b>LABA USAHA</b>		4,107,849	3,126,366	<b>INCOME FROM OPERATION</b>
<b>BEBAN NON-USAHA - BERSIH</b>	37	(45,641)	(46,967)	<b>NON-OPERATING EXPENSE - NET</b>
<b>LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK</b>		4,062,208	3,079,399	<b>INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE</b>
<b>ZAKAT</b>		(101,684)	(74,202)	<b>ZAKAT</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	21b	(932,319)	(817,548)	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		3,028,205	2,187,649	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan revaluasi aset tetap		119,719	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	40	64,695	(44,561)	Remeasurement of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait		(14,233)	10,378	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		19,410	(2,774)	Unrealized gain/(loss) on securities measured at fair value through other comprehensif income
Pajak penghasilan terkait		-	454	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		189,591	(36,503)	Total other comprehensive income net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		3,217,796	2,151,146	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	38	73.69	53.52	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)</b>
<b>LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)</b>	38	73.66	53.51	<b>DILUTED EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 53

\*) Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4721/In.39.8/PP.00.9/010/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan  
 Di  
 KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURSAM TAMI  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 22 MEI 2000  
 NIM : 18.62202.038  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH  
 Semester : IX (SEMBILAN)  
 Alamat : JL. JEND A YANI, KELURAHAN PACONGANG,  
 KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 03 OKTOBER 2022

Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: <b>10394/S.01/PTSP/2022</b>	<b>Kepada Yth.</b>
Lampiran	: -	Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar
Perihal	: <b><u>Izin penelitian</u></b>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.4721/In.39.8/PP.00.9/010/2022 tanggal 03 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>NURSAM TAMI</b>
Nomor Pokok	: 18.62202.038
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Oktober s/d 10 November 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 05 Oktober 2022

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00019/BEI.PSR/01-2023

Tanggal : 5 Januari 2023

KepadaYth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nursam Tami

NIM : 18.62202.038

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURSAM TAMI  
N I M : 18.62202.038  
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS SELF EFFICACY ACCOUNTING STAF TERHADAP PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

dengan alasan / dasar:

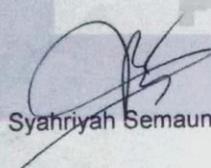
Bank Syariah Indonesia Cabang Parepare tidak tersedia staf Accounting,  
sehingga penelitian tidak dapat dilanjutkan.

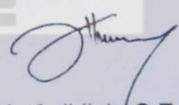
Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juni 2022

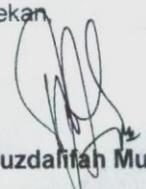
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

  
Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.

Dekan

  
Muzdalifah Muhammadun

## BIODATA PENULIS



**NURSAM TAMI.** Lahir pada hari senin, Tanggal 22 Mei 2000, di Pinrang, Kelurahan Pacongang, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak Ketiga dari Lima bersaudara. Penulis merupakan putri dari pasangan Latami dan Nursiah. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang (MTs.N) Pinrang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang (MAN) Pinrang dan lulus pada tahun 2018. Penulis mengambil Program (S1) Sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Parepare program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Aktif sebagai pembina tahfizh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tahun 2019-2023. Penulis juga aktif sebagai tutor dalam program Gerakan Pembinaan Bacaan Al'Qur-an (GENCAR). Penulis pernah mengikuti Seminar Nasional Implementasi Bisnis Syariah di Era Digital pada tahun 2019 dan mengikuti Workshop Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare pada tahun 2021. Menjadi mentor dalam kegiatan Workshop Misi Percepatan Studi pada tahun 2022. Motto *Your Attitude, not your Aptitude, will determine your Altitude.*